

**PENGARUH TINGKAT KESEHATAN KEUANGAN PERUSAHAAN  
ASURANSI TERHADAP PENINGKATAN PENDAPATAN PREMI  
(Studi Kasus Pada Perusahaan Asuransi yang Terdaftar  
di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2013)**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Ekonomi  
Universitas Negeri Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan guna Memperoleh  
Gelar Sarjana Ekonomi



Oleh :  
RIFKI SANTOSO BUDIARJO  
12812147016

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
2015**

**PENGARUH TINGKAT KESEHATAN KEUANGAN PERUSAHAAN  
ASURANSI TERHADAP PENINGKATAN PENDAPATAN PREMI  
(Studi Kasus Pada Perusahaan Asuransi yang Terdaftar  
di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2013)**

**SKRIPSI**

Oleh:

**RIFKI SANTOSO BUDIARJO**

**12812147016**

Telah disetujui dan disahkan

Pada tanggal **22** Januari 2015

Untuk dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi

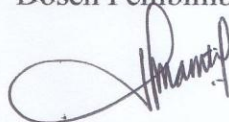
Program Studi Akuntansi

Jurusan Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi

Universitas Negeri Yogyakarta

**Disetujui**

Dosen Pembimbing,



**Amanita Novi Yushita, S.E., M.Si**

**NIP. 19770810 200604 2 002**

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Rifki Santoso Budiarjo

NIM : 12812147016

Program Studi : Akuntansi

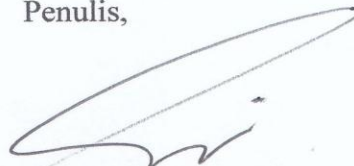
Fakultas : Ekonomi

Judul Tugas Akhir : **PENGARUH TINGKAT KESEHATAN KEUANGAN PERUSAHAAN ASURANSI TERHADAP PENINGKATAN PENDAPATAN PREMI (Studi Kasus Pada Perusahaan Asuransi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2013)**

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan yang tidak dipaksakan.

Yogyakarta, 22 Januari 2015  
Penulis,



Rifki Santoso Budiarjo  
NIM. 12812147016



## PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul:

**PENGARUH TINGKAT KESEHATAN KEUANGAN PERUSAHAAN ASURANSI  
TERHADAP PENINGKATAN PENDAPATAN PREMI  
(Studi Kasus Pada Perusahaan Asuransi yang Terdaftar  
di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2013)**

Yang disusun oleh:

**RIFKI SANTOSO BUDIARJO**

NIM 12812147016

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 5 Februari 2015 dan dinyatakan lulus.

### DEWAN PENGUJI

Nama	Kedudukan	Tanda Tangan	Tanggal
Rr. Indah Mustikawati, M.Si., Ak.	Ketua Penguji Merangkap Penguji		20-2-2015
Amanita Novi Yushita, S.E., M.Si.	Penguji Pendamping Merangkap		12-2-2015
Isroah, M.Si.	Sekretaris Penguji Utama		26-2-2015

Yogyakarta, 27 Februari 2015

Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta



**Dr. Sugiharsono, M.Si.**

NIP. 19550328 198303 1 002

## **MOTTO**

“Maka sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan, sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan” (Q. S. Al Insyirah: 5-6).

“Maka apabila kamu telah selesai (dari suatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain, dan hanya kepada Tuhan-mulah hendaknya kamu berharap” (Q. S. Al Insyirah: 7-8).

## **PERSEMBAHAN**

Dengan memanjatkan puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Kuasa, karya sederhana ini penulis persembahkan kepada:

❖ Ibu tercinta dan ayah terhebat

Terima kasih untuk kerja keras, kasih sayang, doa serta dukungan yang diberikan untukku hingga aku bisa seperti ini.

❖ Kubingkiskan juga karya ini untuk sahabat dan teman-teman PKS UNY Angkatan 2012.

Perjuangan yang sesungguhnya akan dimulai setelah ini, terima kasih telah dengan sabar selalu mendukungku.

.

**PENGARUH TINGKAT KESEHATAN KEUANGAN PERUSAHAAN  
ASURANSI TERHADAP PENINGKATAN PENDAPATAN PREMI  
(Studi Kasus Pada Perusahaan Asuransi yang Terdaftar di Bursa Efek  
Indonesia Tahun 2010-2013)**

Oleh:

Rifki Santoso Budiarto  
12812147016

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) Pengaruh *Risk Based Capital* terhadap Peningkatan Pendapatan Premi pada Perusahaan Asuransi yang terdaftar di BEI tahun 2010-2013; (2) Pengaruh Rasio Investasi terhadap Peningkatan Pendapatan Premi pada Perusahaan Asuransi yang terdaftar di BEI tahun 2010-2013; (3) Pengaruh Rasio Klaim terhadap Peningkatan Pendapatan Premi pada Perusahaan Asuransi yang terdaftar di BEI tahun 2010-2013; (4) Pengaruh Rasio Pertumbuhan Premi terhadap Peningkatan Pendapatan Premi pada Perusahaan Asuransi yang terdaftar di BEI tahun 2010-2013 dan (5) Pengaruh *Risk Based Capital* (RBC), Rasio Investasi, Rasio Klaim dan Rasio pertumbuhan premi yang dipersepsikan secara bersama-sama terhadap peningkatan pendapatan premi di BEI tahun 2010-2013.

Penelitian ini merupakan penelitian kausal komparatif dengan pendekatan *ex post facto*. Sampel diambil menggunakan teknik *purposive sampling*. Sampel berjumlah 9 perusahaan dari 11 perusahaan Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2013, sehingga data penelitian yang dianalisis berjumlah 36. Teknik analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif, uji asumsi klasik, regresi linier sederhana, dan regresi linier berganda.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Terdapat pengaruh positif *Risk Based Capital* (RBC) terhadap Peningkatan Pendapatan Premi di BEI yang ditunjukkan dengan nilai  $r_{(x1y)}$  sebesar 0,371 dan nilai signifikansi lebih kecil dari *level of significant* ( $0,000 < 0,050$ ); (2) Terdapat pengaruh negatif Rasio Investasi terhadap peningkatan pendapatan premi di BEI yang ditunjukkan dengan nilai  $r_{(x2y)}$  sebesar 0,007 dan nilai signifikansi lebih besar dari *level of significant* ( $0,632 > 0,050$ ); (3) Terdapat pengaruh positif Rasio Klaim peningkatan pendapatan premi di BEI yang ditunjukkan dengan nilai  $r_{(x2y)}$  sebesar 0,181 dan nilai signifikansi lebih kecil dari *level of significant* ( $0,010 < 0,050$ ); (4) Terdapat pengaruh negatif Rasio pertumbuhan premi terhadap peningkatan pendapatan premi di BEI yang ditunjukkan dengan nilai  $r_{(x2y)}$  sebesar 0,008 dan nilai signifikansi lebih besar dari *level of significant* ( $0,597 > 0,050$ ); (5) Terdapat pengaruh positif *Risk Based Capital* (RBC), Rasio Investasi terhadap Aset, Rasio Klaim dan Rasio pertumbuhan premi yang dipersepsikan secara bersama-sama terhadap peningkatan pendapatan premi di BEI yang ditunjukkan dengan nilai  $R_{y(x1x2x3)}$  sebesar 0,323 dan nilai signifikansi lebih kecil dari *level of significant* ( $0,003 < 0,050$ ).

Kata kunci : *Risk Based Capital*, Rasio Investasi, Rasio Klaim, Rasio Pertumbuhan Premi, Peningkatan Pendapatan Premi

## **KATA PENGANTAR**

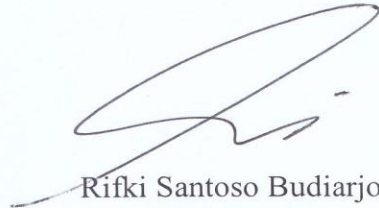
Segala puji syukur peneliti panjatkan kepada Allah SWT atas segala limpahan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi yang berjudul “PENGARUH TINGKAT KESEHATAN KEUANGAN PERUSAHAAN ASURANSI TERHADAP PENINGKATAN PENDAPATAN PREMI” dengan lancar. Penulis menyadari sepenuhnya, tanpa bimbingan dari berbagai pihak, Tugas Akhir Skripsi ini tidak akan dapat diselesaikan dengan baik. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terima kasih yang tulus kepada:

1. Prof. Dr. Rochmat Wahab, M.Pd., M.A., Rektor Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Dr. Sugiharsono, M.Si., Dekan FE UNY yang telah memberikan izin penelitian untuk keperluan penyusunan skripsi.
3. Prof. Sukirno, M.Si.Ph.D., Ketua Jurusan Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta dan Narasumber.
4. Dhyah Setyorini, M.Si.,Ak., Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta
5. Amanita Novi Yushita,S.E., M.Si dosen pembimbing yang telah dengan sabar memberikan bimbingan dan pengarahan selama penyusunan skripsi.
6. Isroah, M.Si., narasumber yang telah memberikan saran dan arahan dalam penyusunan skripsi.
7. Rr. Indah Mustikawati, M.Si.,Ak Ketua Penguji yang telah memberikan masukan-masukan dan arahan dalam penyusunan skripsi

8. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang telah memberikan dorongan serta bantuan selama penyusunan tugas akhir ini.

Semoga semua amal baik mereka diterima Allah SWT dan dicatat sebagai amalan yang terbaik, Amin. Harapan peneliti mudah-mudahan apa yang terkandung di dalam penelitian ini bermanfaat bagi semua pihak.

Yogyakarta, **22** Januari 2015  
Penulis,



Rifki Santoso Budiarjo

NIM. 12812147016



## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL .....	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	ii
LEMBAR PENGESAHAN .....	iii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI .....	iv
LEMBAR MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....	v
ABSTRAK .....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
DAFTAR ISI .....	ix
DAFTAR TABEL .....	xiv
DAFTAR GAMBAR .....	xv
DAFTAR LAMPIRAN .....	xvi
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	5
C. Batasan Masalah .....	6
D. Rumusan Masalah .....	6
E. Tujuan Penelitian .....	7
F. Manfaat Penelitian .....	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA .....	9
A. Kajian Teori .....	9
1. Pengertian Peningkatan Pendapatan Premi .....	9

a. Pengertian Pendapatan .....	9
b. Pengertian Premi .....	10
c. Pengertian Pendapatan Premi .....	11
d. Pengertian Peningkatan Pendapatan Premi.....	12
2. Kesehatan Keuangan Perusahaan Asuransi .....	15
a. Pengertian Kesehatan Keuanga Perusahaan Asuransi .....	15
b. Indikator Kesehatan Keuangan Perusahaan Asuransi.....	17
1) <i>Risk Based Capital</i> .....	17
2) Rasio Investasi .....	25
3) Rasio Klaim .....	28
4) Rasio Pertumbuhan Premi.....	30
c. Pengertian Asuransi .....	30
B. Penelitian yang Relevan.....	32
C. Kerangka Berpikir .....	34
D. Paradigma Penelitian .....	36
E. Hipotesis Penelitian .....	37
BAB III METODE PENELITIAN .....	38
A. Tempat dan Waktu Penelitian .....	38
B. Jenis Penelitian .....	38
C. Populasi Penelitian.....	39
D. Sampel Penelitian .....	39
E. Teknik Pengumpulan Data.....	41
F. Definisi Operasional Variabel.....	41

G. Teknik Analisis.....	46
1. Analisis Deskriptif .....	47
2. Uji Asumsi Klasik.....	47
a. Uji Normalitas.....	47
b. Uji Linearitas .....	48
c. Uji Multikolinearitas .....	49
d. Uji Heteroskedastisitas .....	50
e. Uji Autokorelasi.....	50
3. Uji Hipotesis .....	51
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	58
A. Hasil Penelitian.....	58
1. Sejarah Perusahaan Asuransi di Bursa Efek Indonesia.....	58
B. Deskriptif Statistik .....	70
1. Peningkatan Pendapatan Premi .....	70
2. <i>Risk Based Capital</i> .....	72
3. Rasio Investasi .....	73
4. Rasio Klaim.....	75
5. Rasio Pertumbuhan Premi.....	77
C. Hasil Uji Asumsi Klasik .....	79
1. Uji Normalitas.....	79
2. Uji Linearitas.....	79
3. Uji Multikolinearitas .....	80
4. Uji Heteroskedastisitas.....	81
5. Uji Autokorelasi .....	82

C. Uji Hipotesis .....	82
1. Pengujian Hipotesis Pertama .....	82
2. Pengujian Hipotesis Kedua .....	84
3. Pengujian Hipotesis Ketiga .....	85
4. Pengujian Hipotesis Keempat .....	87
5. Pengujian Hipotesis Kelima .....	89
D. Pembahasan .....	91
1. Pengaruh <i>Risk Based Capital</i> terhadap Peningkatan Pendapatan Premi .....	91
2. Pengaruh Rasio Investasi terhadap Peningkatan Pendapatan Premi .....	93
3. Pengaruh Rasio Klaim terhadap Peningkatan Pendapatan Premi .....	94
4. Pengaruh Pertumbuhan Premi terhadap Peningkatan Pendapatan Premi .....	95
5. Pengaruh <i>Risk Based Capital</i> , Rasio Investasi, Rasio Klaim, dan Pertumbuhan Premi terhadap Peningkatan Pendapatan Premi ..	97
E. Keterbatasan Penelitian .....	99
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....	100
A. Kesimpulan .....	100
B. Saran .....	101
DAFTAR PUSTAKA .....	102
LAMPIRAN .....	105

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Populasi Penelitian .....	39
2. Kriteria dan Hasil Pemilihan Sampel Perusahaan .....	40
3. Distribusi Frekwensi Variabel Peningkatan Pendapatan Premi .....	71
4. Distribusi Frekwensi <i>Risk Based Capital</i> .....	73
5. Distribusi Frekwensi Rasio Investasi .....	74
6. Distribusi Frekwensi Rasio Klaim .....	76
7. Distribusi Frekwensi Pertumbuhan Premi .....	78
8. Hasil Uji Normalitas .....	79
9. Hasil Uji Linearitas .....	80
10. Hasil Uji Multikolinearitas .....	80
11. Hasil Regresi Pengaruh <i>Risk Based Capital</i> terhadap Peningkatan Pendapatan Premi .....	83
12. Hasil Regresi Pengaruh Rasio Investasi terhadap Peningkatan Pendapatan Premi .....	84
13. Hasil Regresi Pengaruh Rasio Klaim terhadap Peningkatan Pendapatan Premi .....	86
14. Hasil Regresi Pengaruh Rasio Pertumbuhan Premi terhadap Peningkatan Pendapatan Premi .....	88
15. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda .....	89



## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Paradigma Penelitian .....	36
2. Histogram Distribusi Frekwensi Peningkatan Pendapatan Premi .....	71
3. Histogram Distribusi Frekwensi <i>Risk Based Capital</i> .....	73
4. Histogram Distribusi Frekwensi Rasio Investasi .....	75
5. Histogram Distribusi Frekwensi Rasio Klaim .....	77
6. Histogram Distribusi Frekwensi Pertumbuhan Premi .....	78
7. Hasil Uji Heteroskedastisitas .....	81

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Daftar Perusahaan Sampel.....	106
2. Data Rasio Keuangan 2010.....	107
3. Data Rasio Keuangan 2011 .....	108
4. Data Rasio Keuangan 2012 .....	109
5. Data Rasio Keuangan 2013 .....	110
6. Analisis Statistik.....	111
7. Analisis Deskriptif.....	112
8. Uji Asumsi Klasik .....	119
9. Histogram .....	121

**PENGARUH TINGKAT KESEHATAN KEUANGAN PERUSAHAAN  
ASURANSI TERHADAP PENINGKATAN PENDAPATAN PREMI  
(Studi Kasus Pada Perusahaan Asuransi yang Terdaftar di Bursa Efek  
Indonesia Tahun 2010-2013)**

Oleh:

Rifki Santoso Budiarto  
12812147016

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) Pengaruh *Risk Based Capital* terhadap Peningkatan Pendapatan Premi pada Perusahaan Asuransi yang terdaftar di BEI tahun 2010-2013; (2) Pengaruh Rasio Investasi terhadap Peningkatan Pendapatan Premi pada Perusahaan Asuransi yang terdaftar di BEI tahun 2010-2013; (3) Pengaruh Rasio Klaim terhadap Peningkatan Pendapatan Premi pada Perusahaan Asuransi yang terdaftar di BEI tahun 2010-2013; (4) Pengaruh Rasio Pertumbuhan Premi terhadap Peningkatan Pendapatan Premi pada Perusahaan Asuransi yang terdaftar di BEI tahun 2010-2013 dan (5) Pengaruh *Risk Based Capital* (RBC), Rasio Investasi, Rasio Klaim dan Rasio pertumbuhan premi yang dipersepsikan secara bersama-sama terhadap peningkatan pendapatan premi di BEI tahun 2010-2013.

Penelitian ini merupakan penelitian kausal komparatif dengan pendekatan *ex post facto*. Sampel diambil menggunakan teknik *purposive sampling*. Sampel berjumlah 9 perusahaan dari 11 perusahaan Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2013, sehingga data penelitian yang dianalisis berjumlah 36. Teknik analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif, uji asumsi klasik, regresi linier sederhana, dan regresi linier berganda.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Terdapat pengaruh positif *Risk Based Capital* (RBC) terhadap Peningkatan Pendapatan Premi di BEI yang ditunjukkan dengan nilai  $r_{(x1y)}$  sebesar 0,371 dan nilai signifikansi lebih kecil dari *level of significant* ( $0,000 < 0,050$ ); (2) Terdapat pengaruh negatif Rasio Investasi terhadap peningkatan pendapatan premi di BEI yang ditunjukkan dengan nilai  $r_{(x2y)}$  sebesar 0,007 dan nilai signifikansi lebih besar dari *level of significant* ( $0,632 > 0,050$ ); (3) Terdapat pengaruh positif Rasio Klaim peningkatan pendapatan premi di BEI yang ditunjukkan dengan nilai  $r_{(x2y)}$  sebesar 0,181 dan nilai signifikansi lebih kecil dari *level of significant* ( $0,010 < 0,050$ ); (4) Terdapat pengaruh negatif Rasio pertumbuhan premi terhadap peningkatan pendapatan premi di BEI yang ditunjukkan dengan nilai  $r_{(x2y)}$  sebesar 0,008 dan nilai signifikansi lebih besar dari *level of significant* ( $0,597 > 0,050$ ); (5) Terdapat pengaruh positif *Risk Based Capital* (RBC), Rasio Investasi terhadap Aset, Rasio Klaim dan Rasio pertumbuhan premi yang dipersepsikan secara bersama-sama terhadap peningkatan pendapatan premi di BEI yang ditunjukkan dengan nilai  $R_{y(x1x2x3)}$  sebesar 0,323 dan nilai signifikansi lebih kecil dari *level of significant* ( $0,003 < 0,050$ ).

Kata kunci : *Risk Based Capital*, Rasio Investasi, Rasio Klaim, Rasio Pertumbuhan Premi, Peningkatan Pendapatan Premi

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Dengan berkembangnya ekonomi dan teknologi yang semakin maju, kemungkinan adanya risiko yang mengancam kebutuhan manusia semakin besar pula. Adanya alasan tersebut di atas, maka semakin besar pula masalah yang akan dihadapi oleh manusia baik secara langsung maupun tidak langsung. Untuk menghadapi risiko yang datangnya tidak diduga, maka sekarang ini para pengusaha ataupun perseorangan mengadakan pertanggungan-pertanggungan atas barang-barang, atas pinjaman-pinjaman bahkan atas jiwanya. Perjanjian pertanggungan merupakan suatu perjanjian timbal balik yang senilai, dimana kedua belah pihak masing-masing mempunyai kewajiban untuk membayar premi yang besarnya telah ditentukan oleh penanggung. Sedangkan penanggung sendiri mempunyai kewajiban untuk mengganti kerugian yang diderita oleh tertanggung.

Peranan industri asuransi nasional adalah memberikan perlindungan/proteksi terhadap risiko yang dihadapi masyarakat sehingga menunjang stabilitas pembangunan dan sebagai salah satu lembaga penghimpunan dana masyarakat dan penyedia dana untuk pembangunan ekonomi nasional. Kebutuhan terhadap jaminan-jaminan asuransi timbul sebagai akibat langsung dari pertumbuhan ekonomi. Dapat dipastikan semakin tumbuh suburnya sistem perusahaan asuransi di Indonesia menjadikan

kesempatan emas sekaligus incaran di setiap pemegang kendali perusahaan untuk memberikan penawaran jasa kepada investor agar menginvestasikan keuangan demi tunjangan masa depan serta bentuk jaminan sosial di perusahaan terkait (berlabel asuransi). Kendatipun demikian, tiap-tiap perusahaan asuransi hingga kini masih eksis menerapkan sistem asuransi (*fringe benefits*) yang diujakkan dalam bentuk iklan, ini tidak lain demi menarik minat investor

Perusahaan Asuransi merupakan salah satu lembaga keuangan non-bank mempunyai peranan yang tidak jauh beda dengan bank yaitu perusahaan asuransi yang bergerak dalam bidang layanan jasa dimana perusahaan asuransi membantu masyarakat yang merupakan konsumen dalam mengatasi resiko yang akan terjadi di masa datang. Namun perusahaan yang bergerak dalam bidang asuransi ini mempunyai perbedaan karakteristik yang berbeda dengan perusahaan non-asuransi seperti kegiatan *Underwriting*, klaim, dan reasuransi. Sebagai lembaga keuangan, perusahaan asuransi dituntut untuk memiliki kesehatan keuangan yang baik sesuai dengan Undang-undang dan peraturan pemerintah sehingga masyarakat pengguna jasa yakin terhadap keamanan dana yang dibelanjakan pada produk-produk asuransi, dan mampu memberikan manfaat sesuai dengan produk yang dibelinya

Peraturan Menteri Keuangan Nomor 53/PMK.010/2012 tentang Kesehatan Keuangan Perusahaan Asuransi dan Perusahaan Reasuransi dibuat untuk mendorong pertumbuhan industri perasuransian dan



meningkatkan perlindungan terhadap tertanggung atau pemegang polis. Seperti yang terlihat bahwa Industri asuransi sepertinya luput dari restrukturisasi pemerintah. Perang tarif khususnya untuk asuransi akan menjadi bumerang bagi nasabah dalam pembayaran klaim dan pemegang polis akan dirugikan. Tidak adanya penyelesaian yang pasti bila ada perusahaan asuransi yang ingkar janji bagi pemegang polis maupun perusahaan asuransi itu sendiri menjadi salah satu momok kurang berkembangnya perusahaan asuransi di Indonesia. Dengan adanya Peraturan Menteri Keuangan No. 53/PMK 010/2012 maka tolak ukur untuk menilai kesehatan keuangan perusahaan Asuransi menjadi lebih jelas.

Standard pengukuran yang ditetapkan oleh pemerintah melalui Peraturan Menteri Keuangan No. 53/PMK 010/2012 menyebutkan perusahaan asuransi harus memiliki tingkat solvabilitas minimal 120% tingkat solvabilitas ini biasa disebut *Risk Based Capital* (RBC) jika RBC tinggi berarti perusahaan tersebut dinilai dalam kondisi baik. Tetapi *Risk Based Capital* sebagai tolak ukur Kesehatan Keuangan Perusahaan Asuransi juga menjadi polemik bagi Perusahaan Asuransi karena ketidakhati-hatian dalam penambahan jumlah modal atau RBC dan pengelolaannya (tidak berimbang antara peningkatan modal dengan peningkatan pangsa pasar dan perolehan premi) justru dikhawatirkan akan membawa dampak berkurangnya prinsip kehati-hatian (*prudent*) dalam menganalisis/*mengunderwrite* suatu risiko bisnis (rebutan pasar) yang akhirnya volume klaim meningkat dan menggerus modal yang ada.

Adanya pro dan kontra tentang regulasi mengenai permodalan serta fenomena yang ada menunjukkan bahwa banyak perusahaan berusaha meningkatkan permodalannya, aset serta rasio RBC dengan tujuan hanya untuk memenuhi ketentuan regulator, menaikkan kapasitas perusahaan maupun untuk tujuan marketing atau alat promosi dalam memasarkan produk asuransinya. Tetapi tidak semua perusahaan asuransi tersebut mampu menghasilkan premi yang sepadan serta meningkatkan pendapatan preminya, oleh karena itu indikator lain juga dibutuhkan untuk mengukur Kesehatan Keuangan Perusahaan Asuransi, sebagaimana yang tercantum dalam *Statement of Corporate Intent* PT. Asuransi Jasa Indonesia (Persero) tahun 2004-2006 untuk melihat Kesehatan Keuangan perusahaan asuransi ada indikator lain yang juga harus kita perhatikan yaitu Rasio Investasi, Rasio Klaim, dan Rasio Pertumbuhan Premi.

Peningkatan Pendapatan Premi menandakan meningkatnya kepercayaan nasabah terhadap jasa dan layanan Asuransi serta bertumbuhnya pemahaman mengenai pentingnya perlindungan untuk masa depan keuangan mereka kenaikan ini menunjukkan minat nasabah terhadap produk asuransi yang menawarkan perlindungan jangka panjang terkait investasi yang tidak saja memberikan proteksi, namun juga berpotensi memberikan hasil baik pada jangka panjang. Peningkatan pendapatan premi juga dapat diartikan, bahwa perusahaan asuransi tersebut memiliki tingkat likwiditas yang baik sehingga mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Kesehatan Keuangan perusahaan Asuransi

manjadi tolak ukur peningkatan pendapatan premi, karena dengan adanya regulasi yang jelas menjadi pemicu kepercayaan dan minat nasabah terhadap keamanan perusahaan asuransi tersebut. Atas dasar pemikiran tersebut penulis akan mengadakan suatu penelitian dengan judul **“Pengaruh Tingkat Kesehatan Keuangan Perusahaan Asuransi Terhadap Peningkatan Pendapatan Premi (Studi Kasus Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2013)”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas dapat diidentifikasi berbagai masalah sebagai berikut :

1. Pro dan kontra tentang regulasi mengenai permodalan yang ada menunjukkan bahwa banyak perusahaan berusaha meningkatkan rasio RBC dengan tujuan untuk memenuhi ketentuan regulator.
2. Ketidakhati-hatian dalam penambahan jumlah modal akan membawa dampak berkurangnya prinsip kehati-hatian (*prudent*).
3. Rasio Klaim yang tidak terkendali menunjukkan ketidakberhasilan perusahaan dalam mengelola risiko yang diterimanya sehingga akan mempengaruhi Peningkatan Pendapatan Preminya.
4. Tidak semua perusahaan asuransi tersebut mampu menghasilkan Pertumbuhan Premi yang sepadan serta meningkatkan pendapatan Preminya.

### C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang sesuai dengan tujuan yang akan ditetapkan maka dilakukan pembatasan terhadap ruang lingkup penelitian. Pembatasan tersebut meliputi:

1. Penelitian ini hanya terbatas pada variabel yang terdiri dari RBC, Rasio Investasi, Rasio Klaim, dan Rasio Pertumbuhan Premi yang mempengaruhi Peningkatan Pendapatan Premi.
2. Periode penelitian ini adalah tahun 2010-2013.
3. Penelitian ini mengambil populasi pada perusahaan asuransi yang listing di BEI.

### D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah dibahas sebelumnya, maka dapat dibuat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pengaruh *Risk Based Capital* terhadap Peningkatan Pendapatan Premi pada Perusahaan Asuransi yang terdaftar di BEI tahun 2010-2013?
2. Bagaimanakah pengaruh Rasio Investasi terhadap Peningkatan Pendapatan Premi pada Perusahaan Asuransi yang terdaftar di BEI tahun 2010-2013?
3. Bagaimanakah pengaruh Rasio Klaim terhadap Peningkatan Pendapatan Premi pada Perusahaan Asuransi yang terdaftar di BEI tahun 2010-2013?

4. Bagaimanakah pengaruh Rasio Pertumbuhan Premi terhadap Peningkatan Pendapatan Premi pada Perusahaan Asuransi yang terdaftar di BEI tahun 2010-2013?
5. Bagaimanakah pengaruh *Risk Based Capital*, Rasio Investasi, Rasio Klaim dan Rasio Pertumbuhan Premi terhadap Peningkatan Pendapatan Premi pada Perusahaan Asuransi yang terdaftar di BEI tahun 2010-2013?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang hendak dicapai dalam kegiatan penelitian ini antara lain:

1. Mengetahui pengaruh *Risk Based Capital* terhadap Peningkatan Pendapatan Premi pada Perusahaan Asuransi yang terdaftar di BEI tahun 2010-2013.
2. Mengetahui pengaruh Rasio Investasi terhadap Peningkatan Pendapatan Premi pada Perusahaan Asuransi yang terdaftar di BEI tahun 2010-2013.
3. Mengetahui pengaruh Rasio Klaim terhadap Peningkatan Pendapatan Premi pada Perusahaan Asuransi yang terdaftar di BEI tahun 2010-2013.
4. Mengetahui pengaruh Rasio Pertumbuhan Premi terhadap Peningkatan Pendapatan Premi pada Perusahaan Asuransi yang terdaftar di BEI tahun 2010-2013
5. Mengetahui pengaruh *Risk Based Capital*, Rasio Investasi, Rasio Klaim dan Rasio Pertumbuhan Premi terhadap Peningkatan



Pendapatan Premi pada Perusahaan Asuransi yang terdaftar di BEI  
tahun 2010-2013

#### **F. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang dapat diperoleh bagi beberapa pihak dari penelitian mengenai Pengaruh Tingkat Kesehatan Keuangan Perusahaan Asuransi terhadap Peningkatan Pendapatan Premi Asuransi antara lain :

1. Bagi perusahaan asuransi dapat dijadikan sebagai catatan/koreksi untuk mempertahankan dan meningkatkan kinerjanya, sekaligus memperbaiki apabila ada kelemahan dan kekurangan dalam kinerjanya.
2. Bagi investor, dapat dijadikan catatan untuk menjadi pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasinya.
3. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat dijadikan acuan untuk menilai Kesehatan Keuangan Asuransi serta pengaruhnya terhadap Peningkatan Pendapatan Premi.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Pengertian Peningkatan Pendapatan Premi**

###### **a. Pengertian Pendapatan**

Pendapatan memiliki banyak definisi dalam pengertiannya, berikut akan dijabarkan beberapa pengertian pendapatan menurut beberapa versi. Definisi pendapatan menurut ilmu akuntansi dikemukakan oleh beberapa ahli dan literatur, Menurut Kuswandi (2004), pendapatan adalah arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul akibat aktivitas normal perusahaan selama satu periode; arus masuk itu mengakibatkan kenaikan modal (ekuitas) dan tidak berasal dari kontribusi penanaman modal. Menurut Russel Swanburg (2000) pendapatan adalah pemasukan dari penjualan produk dan pelayanan. Menurut Ikatan Akuntan Indonesia, pendapatan adalah penghasilan yang timbul dari aktivitas perusahaan yang biasa dan dikenal dengan sebutan yang berbeda seperti penjualan

Menurut FASB SFAC No.6 (Par. 15)“Pendapatan pada arus masuk penambahan lain atas aktiva suatu entitas atau penyelesaian kewajiban-kewajibannya atau kombinasi keduanya yang berasal dari penyerahan atau produksi barang, pemberian jasa atau kegiatan-kegiatan lain yang merupakan operasi inti.” Menurut PSAK No.23

(2009, Par 30) “Pendapatan adalah arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas normal perusahaan selama satu periode bila arus masuk itu mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal”.

#### **b. Pengertian Premi**

Pengertian Premi Asuransi menurut Subagyo, dkk. (1998 : 84) mendefinisikan premi asuransi adalah sebagai uang yang dibayarkan oleh tertanggung kepada perusahaan asuransi yang dapat ditentukan dengan cara tertentu.

Menurut Juli Irmayanto, dkk. (1997 : 144) premi adalah sesuatu yang diberikan sebagai hadiah atau derma atau sesuatu yang dibayarkan ekstra sebagai pendorong atau perancang atau sesuatu pembayaran tambahan di atas pembayaran normal.

Menurut Soeismo Djojosoedarso (2003 : 127) mengemukakan premi asuransi sebagai pembayaran dari tertanggung kepada penanggung, sebagai imbalan jasa atas pengalihan risiko para penanggung. Dengan demikian premi asuransi akan merupakan :

- 1) Imbalan jasa atas jaminan yang diberikan oleh penanggung kepada tertanggung untuk mengganti kerugian yang mungkin diderita oleh tertanggung (pada asuransi kerugian).
- 2) Imbalan jasa atas jaminan perlindungan yang diberikan oleh penanggung kepada tertanggung dengan menyediakan sejumlah

uang (benefit) terhadap risiko hari tua atau kematian (pada asuransi jiwa).

Menurut Sula (2001), premi adalah biaya yang dibebankan suatu perusahaan asuransi untuk jumlah uang pertanggungan tertentu. Aktuaris perusahaan asuransi mempertimbangkan banyak faktor ketika melakukan perhitungan-perhitungan yang diperlukan untuk menetapkan tarif premi yang memadai dan wajar. Tarif premi harus *adequate* (memadai) agar perusahaan mempunyai cukup dana untuk membayar manfaat polis. Premi harus pula *equitable* (wajar) sehingga setiap pemegang polis dikenakan premi yang mencerminkan tingkat risiko yang ditanggung oleh perusahaan asuransi dalam memberi pertanggungan. Faktor-faktor berikut ini turut dipertimbangkan dalam menghitung tarif premi asuransi :

1) *Rate of mortality* (Tingkat mortalitas).

Tingkat dimana orang-orang yang jiwanya diasuransikan diperkirakan meninggal dunia

2) *Investment earnings* (Pendapatan investasi)

Dana yang diperoleh perusahaan asuransi dari investasi premi yang diterimanya

3) *Expense* (Biaya)

Semua biaya yang timbul dari penerbitan polis asuransi dan pengoperasian perusahaan asuransi.

### **c. Pengertian Pendapatan Premi**

Pendapatan premi merupakan unsur yang paling penting dalam sebuah perusahaan, karena pendapatan akan dapat menentukan maju mundurnya suatu perusahaan. Oleh karena itu perusahaan harus semaksimal mungkin untuk memperoleh pendapatan yang memuaskan. Dan diharapkan dapat menggunakan segala sumber yang ada dalam perusahaan dengan seefisien mungkin. Menurut Buku Ikatan Akuntansi Indonesia “Pendapatan premi adalah premi yang diperoleh sehubungan dengan kontrak asuransi dan reasuransi diakui sebagai pendapatan selama periode polis (kontrak) berdasarkan proporsi jumlah proteksi yang diberikan”. (IAI 2002:285)

Pendapatan perusahaan asuransi sebagian besar diperoleh melalui premi asuransi dan pendapatan investasi. Pendapatan premi asuransi diperoleh melalui penjualan produk dan jasa asuransi ke tertanggung. Pendapatan investasi diperoleh perusahaan asuransi jiwa melalui penanaman modal dengan melakukan diversifikasi portofolio untuk mendapatkan perolehan bunga/bagi hasil yang optimum.

### **d. Pengertian Peningkatan Pendapatan Premi**

Menurut PT. Asuransi Jasa Indonesia (Persero) ”Peningkatan Pendapatan Premi adalah kenaikan arus masuk premi selama satu periode dibandingkan dengan periode sebelumnya bilamana

Pendapatan premi tersebut mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi pemodal”.

Peningkatan Pendapatan Premi adalah kenaikan pendapatan premi netto dibandingkan dengan periode saat ini dengan periode tahun sebelumnya (Soeismo Djojosoedarso 2003 : 131). Beberapa tujuan yang ingin dicapai dengan menghitung Peningkatan Pendapatan Premi adalah sebagai berikut (<http://www.prudential.co.id>):

- 1) Untuk mengetahui dan menilai kemajuan perusahaan asuransi.  
Dengan menghitung peningkatan pendapatan premi, dapat diketahui seberapa besar peningkatan keuangan perusahaan asuransi. Tingginya peningkatan pendapatan premi menunjukkan semakin tingginya keuangan suatu perusahaan asuransi.
- 2) Untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi peningkatan Pendapatan premi pada perusahaan asuransi.  
Dengan mengetahui peningkatan pendapatan premi, faktor-faktor yang memengaruhi peningkatan pendapatan premi menjadi dapat diketahui dan dianalisis.
- 3) Sebagai alat bantu dalam membuat rencana dan rancangan peningkatan pendapatan di masa depan.

Menurut Ketut Sendra (2010:174) Faktor-faktor yang mempengaruhi Peningkatan Pendapatan Premi:

### 1) Nilai Premi

Nilai Premi asuransi atau biaya berasuransi merupakan prasyarat adanya perjanjian asuransi, karena tanpa adanya premi tidak akan ada asuransi. Pada umumnya premi asuransi dibayar dimuka namun biasanya diberikan tenggang waktu pembayaran. Untuk itu dibutuhkan premi yang seimbang, premi yang seimbang di sini adalah Untuk memastikan biaya pembayaran premi tertanggung seimbang dan wajar dibandingkan dengan resiko yang dialihkannya kepada penanggung. Nilai premi yang harus dibayarkan tertanggung dihitung berdasarkan suatu tarif premi dikalikan dengan Nilai Pertanggungan.

### 2) Klaim

Sebuah permintaan resmi kepada perusahaan asuransi, untuk meminta pembayaran berdasarkan ketentuan perjanjian. Klaim Asuransi yang diajukan akan ditinjau oleh perusahaan untuk validitasnya dan kemudian dibayarkan kepada pihak tertanggung setelah disetujui. Pembayaran Klaim merupakan hal yang penting atas kerugian yang dialami pihak tertanggung namun sangat disayangkan karena proses dalam Pembayaran Klaim kadang kala dibutuhkan waktu yang cukup lama sehingga merugikan nasabah



### 3) *Underwriting*

*Underwriting*, yang bisa disebut juga dengan *risk selection*, adalah suatu fungsi manajemen risiko asuransi yang bertugas atas seleksi dan klasifikasi risiko yang dimiliki oleh calon tertanggung perorangan maupun kumpulan. Dengan kata lain, *underwriting* berfungsi untuk menilai tingkat risiko yang dimiliki seorang calon nasabah, baik perorangan maupun kumpulan, serta memberi keputusan yang berhubungan dengan pertanggungan atas risiko tersebut.

## 2. Kesehatan Keuangan Perusahaan Asuransi

### a. Pengertian Kesehatan Keuangan Perusahaan Asuransi

Perusahaan Asuransi dan Perusahaan Reasuransi harus memenuhi ketentuan tingkat solvabilitas paling sedikit 100% (seratus persen), dan jika belum memenuhi akan diberikan kesempatan melakukan penyesuaian dalam jangka waktu tertentu untuk memenuhi ketentuan tingkat solvabilitas. Keputusan Menteri Keuangan No. 504/KMK.06/2004 tentang Kesehatan Keuangan Bagi Perusahaan Asuransi yang Berbentuk Badan Hukum Bukan Perseroan Terbatas. Jadi, ditinjau dari segi hukum Pemerintah telah memberikan payung hukum untuk melindungi kepentingan nasabah perusahaan asuransi dengan menetapkan *Risk Based Capital*. Dengan demikian, diharapkan perusahaan asuransi memiliki kekuatan modal yang cukup dan menghindarkan resiko merugikan

nasabahnya dalam hal terjadi masalah atau kerugian sebagai akibat dari deviasi dalam pengelolaan kekayaan dan kewajiban.

Ketentuan kesehatan keuangan perusahaan asuransi tercantum di dalam UU No.2 tahun 2004 pada pasal 11 ayat 1 menyatakan bahwa, pembinaan dan pengawasan terhadap usaha perasuransian juga meliputi kesehatan keuangan perusahaan asuransi yang terdiri atas :

- (1) Batas Tingkat solvabilitas
- (2) Retensi Sendiri,
- (3) Reasuransi,
- (4) Investasi,
- (5) Cadangan Teknis, dan
- (6) Ketentuan-ketentuan lain yang berhubungan dengan kesehatan keuangan.

Pemerintah sudah menentukan salah satu tolok ukur kesehatan asuransi (bukan satu-satunya) yaitu melalui mekanime RBC (*Risk Based Capital*). Kalau angka RBC-nya besar, ini berarti perusahaan tersebut dinilai dalam kondisi baik. Tetapi kita tidak boleh terpaku semata-mata dengan angka RBC. Sebab, bisa pula terjadi perusahaan besar yang sedang melakukan ekspansi besar-besaran seperti membuka banyak kantor cabang, maka angka RBC-nya pasti akan kecil. Sebaliknya, ada perusahaan asuransi yang kecil tetapi tidak pernah melakukan ekspansi, maka angka RBC-nya mungkin jauh lebih besar. Jadi, angka RBC tidak bisa dijadikan sebagai satu-satunya ukuran, apakah perusahaan asuransi itu sehat atau tidak. Oleh karena itu indikator lain juga dibutuhkan untuk

mengukur Kesehatan Keuangan Perusahaan Asuransi Sebagaimana yang tercantum dalam *Statement of Corporate Intent* PT. Asuransi Jasa Indonesia (Persero) tahun 2004-2006 untuk melihat Kesehatan Keuangan perusahaan asuransi ada indikator lain yang juga harus kita perhatikan yaitu Rasio Investasi Terhadap Aset, Rasio Klaim, dan Rasio Pertumbuhan Premi.

#### **b. Indikator Kesehatan Keuangan Perusahaan Asuransi**

Untuk melihat kesehatan keuangan perusahaan asuransi indikator yang kita butuhkan adalah:

##### *1) Risk Based Capital (RBC)*

Untuk mengukur tingkat kesehatan keuangan perusahaan asuransi dapat dilihat dari *Risk Based Capital Rasio* (RBC), yang merupakan rasio perbandingan antara jumlah aset perusahaan dengan jumlah total klaim asuransi (*prudentialinsurance.com*). Berikut ini pengertian *Risk Based Capital* Menurut Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 63 Tahun 2004 menyatakan bahwa “Rasio kesehatan *Risk Based Capital* adalah suatu ukuran yang menginformasikan tingkat keamanan financial atau kesehatan suatu perusahaan asuransi yang harus dipenuhi oleh perusahaan asuransi kerugian sebesar 120% Semakin besar rasio kesehatan *Risk Based Capital* sebuah perusahaan asuransi, semakin sehat kondisi finansial perusahaan tersebut”.

Berikut ini pengertian *Risk Based Capital* menurut Ludovicus Sensi (2006) menyatakan bahwa “Departemen keuangan telah mengeluarkan peraturan baru dalam menghitung tingkat solvabilitas perusahaan asuransi berdasarkan metode *Risk Based Capital*. *Risk based capital* adalah modal minimum yang harus disediakan oleh setiap perusahaan asuransi atau perusahaan reasuransi untuk menutup setiap kemungkinan kegagalan pengelolaan asset dan berbagai resiko lainnya.”

Berikut ini pengertian *Risk Based Capital* menurut perusahaan asuransi terkemuka dalam situs internetnya ([www.allianz.co.id](http://www.allianz.co.id)) menyatakan bahwa Rasio kesehatan *Risk Based Capital* suatu perusahaan asuransi pada dasarnya adalah rasio dari nilai kekayaan bersih atau *Net Worth* perusahaan bersangkutan, yang dihitung berdasarkan peraturan akuntansi standar dibagi dengan nilai kekayaan bersih yang dihitung kembali dengan mengikutsertakan risiko-risiko pemburukan yang mungkin terjadi. Pengikutsertaan risiko-risiko tersebut merefleksikan adanya ketidakpastian yang dihadapi oleh perusahaan dalam aktivitas sehari-harinya, misalnya kemungkinan jatuhnya nilai asset secara jangka pendek akibat investasi pada instrument yang lebih beresiko, demikian pula pada kemungkinan naiknya tingkat hutang akibat perkembangan yang tidak menguntungkan di masa depan dalam hal tingkat suku

bunga, tingkat kematian, tingkat putus kontrak dan sebagainya. Nilai kekayaan bersih yang kedua, sebagai penyebut dari rasio tersebut sebenarnya merupakan besaran yang semula disebut sebagai *Risk Based Capital* karena berupa besaran nilai kekayaan bersih atau *Capital* yang dihitung secara *Risk Based*".

*Risk Based Capital* adalah suatu ukuran yang menginformasikan tingkat keamanan finansial atau kesehatan suatu perusahaan asuransi. Semakin besar rasio kesehatan *Risk Based Capital* sebuah perusahaan asuransi, maka semakin sehat kondisi finansial perusahaan tersebut. *Risk Based Capital* suatu perusahaan asuransi juga modal yang harus dijaminakan oleh perusahaan asuransi kepada pemerintah untuk menjamin ketersediaan dana untuk pembayaran klaim asuransi, jumlah dana yang harus dijaminakan ini menurut Departemen Keuangan minimal adalah 120% persentase ini dihitung dari jumlah beban klaim terutama dalam kejadian perusahaan bersangkutan bangkrut/collapse. Jika pada dunia perbankan dikenal ada istilah CAR (*Capital Adequacy Ratio*), maka dalam dunia asuransi ada juga istilah Solvency margin (*Risk Based Capital/Batas tingkat Solvabilitas*). Untuk menilai suatu perusahaan asuransi tersebut sehat atau tidak, salah satu indikatornya adalah tingkat solvabilitas, dimana semakin besar tingkat solvabilitas suatu

perusahaan asuransi berarti semakin baik (Ludovicus Sensi : 2006).

Pemerintah sebagai badan pengatur (regulator) mewajibkan setiap perusahaan asuransi untuk menyampaikan informasi mengenai tingkat solvabilitas perusahaan dengan menggunakan metode *Risk Based Capital* (RBC). Perhitungan *Risk Based Capital* ini digunakan oleh pemerintah sebagai tolak ukur dalam membuat peraturan mengenai tingkat solvabilitas pada perusahaan asuransi. Pengertian *Risk Based Capital* menurut Peraturan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan No. PER-09/BL/2011 tentang Pedoman Perhitungan Batas Tingkat Solvabilitas Minimum bagi Perusahaan Asuransi dan Perusahaan Reasuransi yaitu jumlah minimum tingkat solvabilitas yang harus dimiliki perusahaan asuransi atau perusahaan reasuransi, yaitu sebesar jumlah dana yang dibutuhkan untuk menutup risiko kerugian yang mungkin timbul sebagai akibat dan deviasi dalam pengelolaan kekayaan dan kewajiban.

a) Ketentuan Pemerintah Mengenai *Risk Based Capital*

Ketentuan *Risk Based Capital* atau Batas tingkat Solvabilitas diatur dalam Undang-Undang (UU), Keputusan Menteri Keuangan (KMK), dan Peraturan Pemerintah (PP). Ketentuan mengenai kesehatan keuangan perusahaan asuransi

kerugian tersebut lebih lanjut diatur pada PP No.63 tahun 2004 tentang Perubahan atas PP No.73 tahun 2004 tentang Penyelenggaraan Usaha Perasuransian pasal 1 ayat (5), yang berbunyi :

- (1) Perusahaan asuransi dan reasuransi setiap saat wajib menjaga tingkat solvabilitas.
- (2) Tingkat solvabilitas merupakan selisih antara kekayaan yang diperkenankan dan kewajiban.
- (3) Selisih antara jumlah kekayaan yang diperkenankan dan kewajiban sebagaimana dimaksud dalam ayat (2) sekurang-kurangnya harus sebesar dana yang cukup untuk menutupi risiko kerugian yang mungkin timbul sebagai akibat dari terjadinya deviasi dalam pengelolaan kekayaan dan kewajiban.
- (4) Ketentuan lebih lanjut mengenai kekayaan yang diperkenankan, kewajiban dan risiko kerugian yang mungkin timbul sebagai akibat dari terjadinya deviasi dalam pengelolaan kekayaan dan kewajiban sebagaimana dimaksud dalam ayat (2) dan (3) ditetapkan sebagai Keputusan Menteri.

Ketentuan mengenai Batas Tingkat Solvabilitas yang dimaksud dalam PP diatas dalam KMK No.424/KMK.06/2004 tentang Kesehatan Keuangan Perusahaan Asuransi dan Perusahaan Reasuransi. Pasal 2 dan 3 KMK tersebut menerangkan tentang Batas Tingkat Solvabilitas yaitu bahwa:

Pasal 2 :

- (1) Perusahaan asuransi dan perusahaan reasuransi setiap saat wajib memenuhi tingkat solvabilitas paling sedikit 120% (seratus dua puluh per seratus) dari risiko kerugian yang mungkin timbul sebagai akibat dari deviasi dalam pengelolaan kekayaan dan kewajiban.
- (2) Perusahaan asuransi dan perusahaan reasuransi yang tidak memenuhi ketentuan tingkat solvabilitas sebagaimana dimaksud dalam ayat (1), namun memiliki tingkat solvabilitas paling sedikit 100% (seratus per seratus) diberikan kesempatan melakukan penyesuaian dalam jangka

waktu tertentu untuk memenuhi ketentuan tingkat solvabilitas sebagaimana dimaksud dalam ayat (1).

Pasal 3 :

- (1) Risiko kerugian yang mungkin timbul sebagai akibat dari deviasi dalam pengelolaan kekayaan dan kewajiban sebagaimana dimaksud dalam pasal 2 ayat (1) terdiri dari :
  - a. Kegagalan pengelolaan kekayaan,
  - b. Ketidak seimbangan antara proyeksi arus kekayaan dan kewajiban,
  - c. ketidak seimbangan antara nilai kekayaan dan kewajiban dalam jenis mata uang,
  - d. perbedaan antara beban klaim yang terjadi dan beban klaim yang diperkirakan,
  - e. Ketidak cukupan premi akibat perbedaan hasil investasi yang diasumsikan dalam penetapan premi dengan hasil investasi yang diperoleh, dan
  - f. Ketidak mampuan pihak reasuradur untuk memenuhi kewajiban membayar klaim,
- (2) Jumlah dana yang diperlukan untuk menutup risiko kerugian yang mungkin timbul sebagai akibat dari deviasi dalam pengelolaan kekayaan dan kewajiban sebagaimana dimaksud dalam ayat 1 merupakan batas tingkat solvabilitas minimum.
- (3) Perhitungan besarnya risiko kerugian yang mungkin timbul sebagaimana dimaksud dalam ayat 1 didasarkan pada pedoman yang ditetapkan dengan Keputusan Direktur Jenderal Lembaga Keuangan.

Makna angka nilai *Risk Based Capital* paling sedikit 120% adalah bahwa perusahaan tersebut minimal memiliki kekayaan 120% lebih besar dari nilai hutang perusahaannya termasuk untuk membiayai setiap risiko pertanggungan yang dimiliki perusahaan asuransi tersebut. Setiap perusahaan asuransi wajib menyusun laporan perhitungan Batas Tingkat Solvabilitas sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan Menteri Keuangan setiap 31 Desember setiap tahunnya.



*Risk Based Capital* dihitung oleh setiap perusahaan asuransi sesuai dengan standar atau ketentuan yang telah ditetapkan oleh pemerintah yaitu pada Keputusan DJLK No.2 Kep.5314/LK/2004 tentang Pedoman Perhitungan Batas Tingkat Solvabilitas, yang menjelaskan bahwa : “Batas Tingkat Solvabilitas Minimum adalah suatu jumlah minimum tingkat solvabilitas yang ditetapkan, yaitu sebesar jumlah dana yang digunakan untuk menutup risiko kerugian yang mungkin timbul sebagai akibat dari deviasi pengelolaan kekayaan dan kewajiban dari komponen-komponen Batas Tingkat Solvabilitas Minimum disebut juga *Risk Based Capital*”.

Menurut Keputusan Menteri Keuangan No.424/KMK.06/2004, Rumus perhitungan *Risk Based Capital* sebagai berikut :

$$\text{Risk Based Capital} = \frac{\text{Tingkat Solvabilitas}}{\text{Batas Tingkat Solvabilitas Minimum}}$$

Keterangan :

*Risk Based Capital* : salah satu metode pengukuran Batas Tingkat Solvabilitas yang disyaratkan dalam undang-undang dalam mengukur tingkat kesehatan keuangan sebuah perusahaan asuransi untuk memastikan pemenuhan kewajiban Asuransi dan Reasuransi dengan mengetahui besarnya kebutuhan modal perusahaan sesuai dengan tingkat resiko yang dihadapi perusahaan dalam mengelola kekayaan dan kewajibannya.

Tingkat Solvabilitas : *untuk* mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka panjang. Batas Tingkat Solvabilitas Minimum (BTSM) = suatu jumlah minimum tingkat solvabilitas yang ditetapkan, yaitu sebesar jumlah dana yang dibutuhkan untuk menutup risiko kerugian yang mungkin timbul sebagai akibat dari deviasi dalam pengelolaan kekayaan dan kewajiban.

b) Faktor-faktor *Risk Based Capital*

Dengan adanya UU No. 2 tahun 1992 tentang Usaha Perasuransian, penerapan perhitungan tingkat solvabilitas menjadi semakin bersifat konservatif. Menurut Ludovicus Sensi (2006) Faktor-faktor yang menentukan tingkat solvabilitas perusahaan asuransi adalah sebagai berikut:

- (1) Besar kecilnya aktiva yang diperkenankan (*Admitted Assets*) yang di miliki oleh perusahaan asuransi tersebut. Dalam dunia asuransi kita mengenal istilah aktiva yang di perkenankan dan aktiva yang tidak diperkenankan.
- (2) Besar kecilnya kewajiban yang dimiliki oleh perusahaan asuransi yang bersangkutan. Semakin besar kewajiban yang dimiliki maka akan semakin menurunkan tingkat solvabilitas perusahaan asuransi yang bersangkutan.
- (3) Besar kecilnya modal yang disetor oleh perusahaan asuransi yang bersangkutan.

## 2) Rasio Investasi (ROI)

### (a) Pengertian Rasio Investasi (ROI)

Berikut ini terdapat beberapa pendapat para ahli di bidang ekonomi yang menjelaskan tentang pengertian Rasio Investasi (ROI). Menurut Lukman Syamsudin (2004:63) Rasio Investasi (ROI) adalah pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan didalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia di perusahaan.

Menurut Bambang Riyanto (2004:215) Rasio Investasi sama dengan laba bersih terhadap total aktiva. Rasio ini mencoba mengukur efektivitas sumber daya perusahaan. Uraian ini khususnya dapat diterapkan dalam mengukur kinerja masing-masing segmen atau divisi dari suatu perusahaan.

Dari pengertian yang telah diuraikan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa Rasio Investasi (ROI) menunjukkan seberapa banyak laba bersih yang bisa dihasilkan dari seluruh pemanfaatan kekayaan yang dimiliki perusahaan, sehingga dipergunakan angka laba setelah pajak dan kekayaan perusahaan.

Analisis rasio Rasio Investasi (ROI) dalam analisis keuangan mempunyai arti yang sangat penting karena

merupakan salah satu teknik analisis yang bersifat menyeluruh (*comprehensive*). Analisis rasio Rasio Investasi (ROI) merupakan teknik analisis yang lazim digunakan untuk mengukur tingkat efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan. Rasio Investasi (ROI) merupakan salah satu rasio profitabilitas yang mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan investasi yang ditanamkan dalam total asset yang digunakan untuk memperoleh keuntungan.

Menurut Bambang Riyanto ( 2004:63) besarnya Rasio Investasi (ROI) dapat dihitung berdasarkan rumus sebagai berikut :

$\text{Return On Investment} = \frac{\text{Net Profit After Tax}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$
--

Uraian dari rumus diatas adalah:

1. *Net Profit After Tax* merupakan pendapatan bersih hasil usaha yang merupakan suatu pos dalam *income statement* (laporan rugi laba).
2. Total Assets yang termasuk ke dalam total aset adalah keseluruhan aset yang ditanamkan perusahaan dalam kegiatannya.

c) Alasan Menggunakan Rasio Investasi (ROI)

Dalam kerangka dasar penyusunan dan penyajian laporan keuangan pada Standar Akuntansi Keuangan

(2004:17) paragraf 69 yang menyatakan bahwa penghasilan bersih (laba) seringkali digunakan sebagai ukuran kinerja atau sebagai dasar ukuran yang lain seperti imbalan investasi (ROI). Seperti yang dipaparkan oleh Mulyadi (2000:441) Rasio Investasi (ROI) merupakan perbandingan laba dengan investasi yang digunakan untuk menghasilkan laba.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tingkat pengembalian investasi (ROI) biasanya digunakan sebagai dasar dari keputusan investasi keuangan. Investor dapat melihat investasi yang potensial dengan membandingkan antara keuntungan dan kerugian investasi.

d) Kegunaan Rasio Investasi (ROI)

Menurut Suad Husnan (2001:91) kegunaan Rasio Investasi (ROI) dapat dikemukakan sebagai berikut:

- (1) Sebagai salah satu kegunaannya yang parsial ialah sifatnya yang menyeluruh. Apabila perusahaan sudah menjalankan praktek akuntansi yang baik maka manajemen dengan menggunakan teknik analisis Rasio Investasi (ROI) dapat mengukur efisiensi penggunaan modal yang bekerja, efisiensi produksi dan efisiensi dibagian penjualan.
- (2) Apabila perusahaan mempunyai data industri sehingga dapat diperoleh rasio industri, maka dengan analisis

Rasio Investasi (ROI) ini dapat dibandingkan efisiensi penggunaan modal pada perusahaannya dengan perusahaan lain yang sejenis, sehingga dapat diketahui apakah perusahaannya berada dibawah, sama atau diatas rata-ratanya.

- (3) Analisis Rasio Investasi (ROI) pun dapat digunakan untuk mengukur profitabilitas dari masing-masing produk yang dihasilkan oleh perusahaan.
- (4) Rasio Investasi (ROI) selain berguna untuk keperluan kontrol, juga berguna untuk *keperluan* perencanaan. Misalnya Rasio Investasi (ROI) dapat digunakan sebagai dasar untuk pengambilan keputusan kalau perusahaan akan mengadakan ekspansi.

Dari uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa kegunaan Rasio Investasi (ROI) sifatnya menyeluruh dan dapat digunakan untuk mengambil keputusan bagi pihak manajemen perusahaan maupun pihak luar perusahaan untuk perencanaan di masa mendatang.

### 3) Rasio Klaim

Klaim asuransi adalah sebuah permintaan resmi kepada perusahaan asuransi, untuk meminta pembayaran berdasarkan ketentuan perjanjian. Klaim Asuransi yang diajukan akan ditinjau oleh perusahaan untuk validitasnya dan kemudian

dibayarkan kepada pihak tertanggung setelah disetujui. Klaim merupakan salah satu kegiatan operasional perusahaan asuransi yang harus diselesaikan antara pihak asuransi dengan tertanggung atau pemegang polis.

Perusahaan dapat mengetahui berapa besar pembayaran klaim yang telah dilakukan akibat terjadinya kerugian yang dialami oleh pemegang polis (tertanggung). Untuk mengukur rasio klaim dalam perusahaan asuransi kerugian dilakukan dengan perbandingan antara klaim bruto dengan premi bruto. Rasio ini mencerminkan pengalaman klaim ( *loss ratio* ) yang terjadi serta kualitas usaha penutupannya. Sebagaimana yang tercantum dalam *Statement of Corporate Intent* PT. Asuransi Jasa Indonesia (Persero) tahun 2004-2006 bahwa rasio klaim dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Rasio Klaim} = \frac{\text{Beban Klaim}}{\text{Pendapatan Premi}}$$

Tingginya rasio ini memberikan informasi tentang buruknya proses *underwriting* dan penerimaan penutupan risiko. Masih perlu dilakukannya analisis terhadap klaim untuk setiap jenis asuransi.

#### 4) Rasio Pertumbuhan Premi

Rasio Pertumbuhan Premi adalah rasio ini menggambarkan kenaikan/penurunan yang tajam pada volume premi neto memberikan indikasi kurangnya tingkat kestabilan kegiatan usaha perusahaan. Sebagaimana yang tercantum dalam *Statement of Corporate Intent* PT. Asuransi Jasa Indonesia (Persero) tahun 2004-2006 bahwa rasio Pertumbuhan Premi dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut

$$\text{Pertumbuhan Premi} = \frac{\text{Kenaikan/Penurunan Premi Netto}}{\text{Premi Netto Tahun Sebelumnya}}$$

Hasil rasio ini sebaiknya diinterpretasikan bersama dengan sejarah dan operasi perusahaan. Dalam menganalisis rasio ini harus diperhatikan pula alasan-alasan yang dikemukakan perusahaan yang menyebabkan angka rasio ini berbeda/berfluktuasi Disamping itu, perlu dipertimbangkan pula perubahan yang terjadi dalam industri asuransi dan perekonomian.

#### c. Pengertian Asuransi

Menurut Darmawi (2006:3), asuransi adalah transaksi pertanggungan yang melibatkan dua pihak tertanggung dan penanggung, dimana penanggung menjamin pihak kepada tertanggung bahwa ia akan mendapatkan penggantian terhadap suatu



kerugian. Penanggung berjanji akan membayar kerugian yang disebabkan risiko yang dipertanggungkan kepada tertanggung, sedangkan tertanggung membayar secara periodik kepada penanggung. Jadi, tertanggung menukarkan kerugian besar yang mungkin terjadi dengan pembayaran tertentu yang relatif kecil.

Menurut Purba (2006:40), asuransi ditinjau dari sudut pandang ekonomi merupakan suatu lembaga keuangan sebab melalui asuransi dapat dihimpun dana besar, yang dapat digunakan untuk membiayai pembangunan, disamping bermanfaat bagi masyarakat yang berpartisipasi dalam bisnis asuransi, karena sesungguhnya asuransi bertujuan memberikan perlindungan (proteksi) atas kerugian keuangan (*financial loss*) yang ditimbulkan oleh peristiwa yang tidak terduga sebelumnya.

Dari pengertian-pengertian diatas terdapat pula beberapa istilah yang sangat erat kaitannya dengan dunia asuransi, antara lain:

a) Tertanggung (*Insured*)

Pengertian tertanggung (*insured*) menurut Ludovicus Sensi W, (2006,12) dalam bukunya yang berjudul Memahami Akuntansi Asuransi Kerugian adalah tertanggung adalah pihak yang mengalihkan risiko keuangannya kepada perusahaan Asuransi.

b) Penanggung (*Insurer*)

Menurut Ludovicus Sensi W (2006,12) dalam bukunya yang berjudul Memahami Akuntansi Asuransi Kerugian,

penanggung adalah pihak yang memberikan jaminan atas risiko yang diasuransikan oleh pihak tertanggung.

c) Perusahaan Reasuransi (*Reinsurer*)

Secara umum Reasuransi dapat diartikan sebagai mekanisme pertanggungan yang dilakukan secara bertingkat atas suatu obyek Asuransi.

## B. Penelitian yang Relevan

Dalam penelitian ini terdapat beberapa penelitian yang dapat digunakan sebagai bahan acuan. Penelitian tersebut adalah:

1. “Pengaruh Pertumbuhan Modal dan Aset terhadap Rasio *Risk Based Capital* (RBC), pertumbuhan Premi Netto dan Profitabilitas Perusahaan Asuransi Umum di Indonesia” yang dilakukan oleh (Kirmizi & Susi Surya Agus tahun 2008).

Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh secara signifikan antara pertumbuhan Modal Sendiri terhadap rasio Risk Based Capital (RBC), dengan demikian hipotesis 1 ditolak. Hal ini disebabkan oleh faktor modal sendiri, dimana modal sendiri hanya merupakan salah satu komponen dalam rumusan RBC dibandingkan dengan beberapa komponen penting lainnya termasuk kewajiban serta aspek risiko porfolio keuangan, dan risiko operasional lainnya. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah pada penelitian ini menggunakan Rasio *Risk Based Capital*.

Perbedaanya, terletak pada pengaruh pertumbuhan modal dan asetnya sebagai variabel X dan *Rasio Risk Based Capital*nya sebagai Variabel Y

2. “Pengaruh *Early Warning System* (EWS) dan *Risk Based Capital* (RBC) terhadap Laba Perusahaan Pada PT. Asuransi Bintang, Tbk Jakarta” yang dilakukan oleh Meirianie tahun 2012.

Hasil penelitian tersebut adalah secara simultan menunjukkan bahwa variabel rasio likuiditas, rasio *agentâ balance to surplus*, rasio *solvency margin*, rasio tingkat kecukupan dana, rasio beban komisi, rasio beban klaim, rasio biaya manajemen, rasio *underwriting*, rasio retensi sendiri dan RBC mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap *laba perusahaan*. Secara parsial hanya faktor rasio likuiditas, rasio *agentâ balance to surplus*, rasio *solvency margin*, rasio beban komisi, rasio beban klaim, rasio biaya manajemen dan RBC yang berpengaruh terhadap laba perusahaan. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah pada penelitian ini menggunakan *Rasio Risk Based Capital*. Perbedaanya, peneliti menggunakan dua metode yaitu *Early warning system* dan *Risk based Capital* untuk melihat pengaruhnya terhadap Laba Perusahaan.

### **C. Kerangka Berpikir**

#### **1. *Risk Based Capital* dan Pengaruhnya terhadap Peningkatan Pendapatan Premi**

Semakin besar RBC diharapkan semakin tinggi peningkatan pendapatan premi yang dihasilkan oleh perusahaan. Peningkatan RBC yang diikuti peningkatan pendapatan premi akan semakin menambah kepercayaan pihak luar terhadap perusahaan. Dengan meningkatnya RBC perusahaan, maka keyakinan nasabah atas keikutsertaannya dalam perusahaan semakin terjamin oleh besarnya rasio modal minimum yang dimiliki perusahaan. Pertumbuhan *Risk Based Capital* diduga berhubungan positif terhadap Peningkatan Pendapatan Premi, dimana semakin tinggi tingkat pertumbuhan RBC maka semakin tinggi pendapatan premi yang diterima oleh perusahaan tersebut

#### **2. Rasio Investasi dan Pengaruhnya terhadap Peningkatan Pendapatan Premi**

Rasio investasi terhadap aset diukur dari laba bersih setelah pajak terhadap total asetnya (*Net Profit After Tax/Total Asset*), yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam penggunaan investasi yang digunakan untuk operasi perusahaan dalam rangka menghasilkan profitabilitas perusahaan. Partington (1989) menyatakan bahwa profitabilitas merupakan faktor terpenting yang dipertimbangkan oleh manajemen dalam kebijakan deviden, demikian pula investasi yang diukur dari aktiva bersih operasi. Aktiva (bersih)

operasi merupakan aktiva operasional setelah dikurangi dengan penyusutan (*depresiasi*) aktiva tetap yang diperhitungkan. Kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba merupakan indikator utama dari kemampuan perusahaan untuk meningkatkan laba

### **3. Rasio Klaim terhadap Peningkatan Pendapatan Premi**

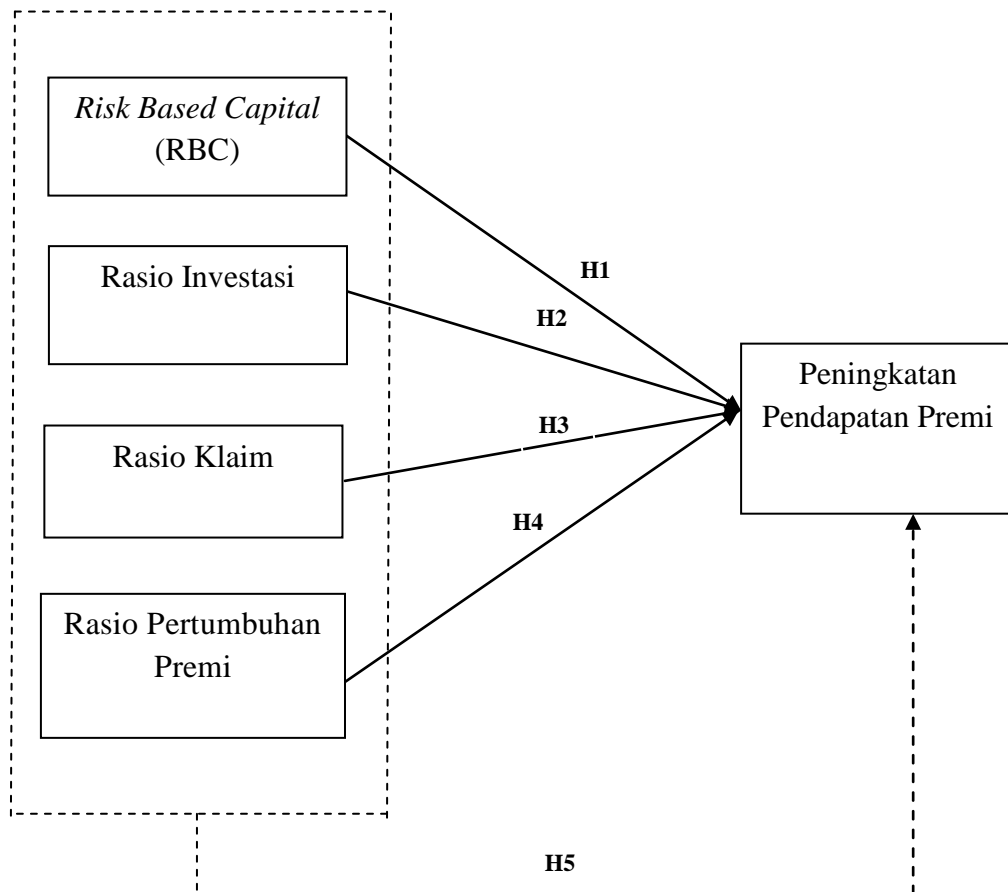
Rasio klaim ini memberikan informasi tentang buruknya proses *underwriting* dan penerimaan penutupan risiko. Semakin besar rasio klaim menunjukkan bahwa perusahaan asuransi mampu menyelesaikan klaim yang diajukan oleh tertanggung yang sudah menjadi kewajiban penanggung. Hal ini merupakan prestasi/kinerja yang baik bagi perusahaan asuransi, sehingga mampu menimbulkan image/citra yang positif di mata masyarakat, dan hal ini akan menjadi daya tarik sehingga memicu peningkatan pendapatan premi.

### **4. Pertumbuhan Premi terhadap Peningkatan Pendapatan Premi**

Kenaikan/penurunan yang tajam pada volume premi neto memberikan indikasi kurangnya tingkat kestabilan kegiatan usaha perusahaan. Ini berarti kemampuan perusahaan dalam menciptakan pendapatan premi menjadi berkurang karena pertumbuhan premi dihitung dari peningkatan dan penurunan pendapatan premi neto dibandingkan pendapatan premi tahun sebelumnya ini menjadi indikator bahwa kinerja perusahaan untuk menghasilkan premi menjadi baik atau buruk.

### D. Paradigma Penelitian

Dari uraian kerangka berfikir di atas maka paradigma penelitian dapat digambarkan dengan gambar sebagai berikut:



**Gambar 1. Paradigma Penelitian**

Keterangan :

- = Pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen
- - - - -→ = Pengaruh secara bersama-sama variabel independen terhadap variabel dependen

## E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis dapat didefinisikan sebagai hubungan yang diperkirakan secara logis antara dua variabel atau lebih variabel yang dinyatakan dalam bentuk pernyataan yang dapat diuji. Hubungan tersebut diperkirakan berdasarkan jaringan asosiasi pada kerangka teoritis yang dirumuskan untuk studi penelitian (Sekaran, 2006: 135). Adapun hipotesis penelitian dirumuskan sebagai berikut.

- H<sub>1</sub> : Terdapat pengaruh positif antara *Risk Based Capital* (RBC) terhadap Peningkatan Pendapatan Premi pada Perusahaan Asuransi yang terdaftar di BEI tahun 2010-2013
- H<sub>2</sub> : Terdapat pengaruh positif antara Rasio Investasi terhadap Peningkatan Pendapatan Premi pada Perusahaan Asuransi yang terdaftar di BEI tahun 2010-2013
- H<sub>3</sub> : Terdapat pengaruh positif antara Rasio Klaim terhadap Peningkatan Pendapatan Premi pada Perusahaan Asuransi yang terdaftar di BEI tahun 2010-2013
- H<sub>4</sub> : Terdapat pengaruh positif antara Rasio Pertumbuhan Premi terhadap Peningkatan Pendapatan Premi pada Perusahaan Asuransi yang terdaftar di BEI tahun 2010-2013
- H<sub>5</sub> : Terdapat pengaruh positif antara *Risk Based Capital* (RBC), Rasio Investasi, Rasio Klaim dan Rasio Pertumbuhan Premi terhadap Peningkatan Pendapatan Premi pada Perusahaan Asuransi yang terdaftar di BEI tahun 2010-2013

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada Perusahaan Asuransi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia yang sebelumnya telah berubah nama dari Bursa Efek Jakarta menjadi Bursa Efek Indonesia sejak tanggal 31 Desember 2010. Berdasarkan data yang diperoleh melalui situs BEI di *www.idx.ac.id* dan di Pusat Informasi Pasar Modal yang terletak di Jalan Mangkubumi Yogyakarta. Penelitian dilakukan pada bulan September-Januari 2014.

##### **B. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini menurut pendekatannya merupakan penelitian *ex-post facto*. Penelitian *ex-post facto* yaitu penelitian yang dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi dan kemudian meruntut kebelakang untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan timbulnya kejadian tersebut (Husein Umar, 2011: 28). Berdasarkan jenis data yang digunakan, penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif karena menggunakan data berupa angka-angka. Berdasarkan karakteristik masalahnya, penelitian ini termasuk penelitian kausal komparatif. Pengertian kausal komparatif menurut Mudrajat Kuncoro (2003: 252) yaitu berusaha mengidentifikasi hubungan sebab akibat dan melakukan



perbandingan. Hubungan sebab akibat yang dimaksud adalah hubungan sebab-akibat antara variabel bebas dengan variabel terikat.

### C. Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan untuk dipelajari dan kemudian diambil kesimpulan (Sugiyono, 2010: 115). Populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan Asuransi yang terdaftar di Indeks BEI tahun 2011-2013. Menurut data pada website *www.idx.co.id*. Adapun perusahaan tersebut sebagai berikut. :

Tabel 1. Populasi Penelitian

No	Kode	Nama
	Saham	Emiten
1	ABDA	ASURANSI BINA DANA ARTA Tbk
2	AHAP	ASURANSI HARTA AMAN PRATAMA Tbk
3	AMAG	ASURANSI MULTI ARTHA GUNA Tbk
4	ASBI	ASURANSI BINTANG Tbk
5	ASDM	ASURANSI DAYIN MITRA Tbk
6	ASJT	ASURANSI JASA TANIA Tbk
7	ASRM	ASURANSI RAMAYANA Tbk
8	LPGI	Lippo General Insurance Tbk
9	MREI	Maskapai Reasuransi Indonesia Tbk
10	PNIN	PANIN INSURANCE Tbk
11	PNLF	PANIN FINANCIAL Tbk

Sumber : IDX 2010-2013&ICMD 2010-2013 (data diolah)

### D. Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2012: 16) sampel merupakan sebagian dari populasi atau dalam istilah matematika dapat disebut sebagai himpunan bagian atau subset dari populasi. Teknik pengambilan sampel dalam

penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* yaitu merupakan teknik pengambilan sampel tidak acak yang infomasinya diperoleh dengan kriteria tertentu (Sugiyono, 2009: 216). Untuk penelitian ini kriteria yang digunakan yaitu Perusahaan Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2013, Perusahaan Asuransi yang tidak konsisten menerbitkan laporan auditan tahun 2010-2013, Perusahaan Asuransi yang konsisten menerbitkan laporan auditan tahun 2010-2013 dan Perusahaan Asuransi yang terdaftar di BEI sebelum 31 Desember 2010 dan masih terdaftar sampai dengan 31 Desember 2013 yang mengalami peningkatan pendapatan premi Untuk lebih jelasnya peneliti menjabarkannya pada tabel di bawah ini:

Tabel 2. Kriteria dan Hasil Pemilihan Sampel Perusahaan

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2013.	11
2	Perusahaan Asuransi yang tidak konsisten menerbitkan laporan auditan tahun 2010-2013	2
3	Perusahaan Asuransi yang konsisten menerbitkan laporan auditan tahun 2010-2013	9
4	Perusahaan Asuransi yang terdaftar di BEI sebelum 31 Desember 2010 dan masih terdaftar sampai dengan 31 Desember 2013 yang mengalami peningkatan pendapatan premi	9

Berdasarkan kriteria di atas maka perusahaan yang memenuhi syarat dalam penelitian ini sebanyak 9 perusahaan, selama 4 tahun sehingga jumlah observasi sebanyak 36 sampel.

Tabel 3. Sampel Penelitian

No	Kode Saham	Nama Emiten
1	ABDA	ASURANSI BINA DANA ARTA Tbk
2	AHAP	ASURANSI HARTA AMAN PRATAMA Tbk
3	AMAG	ASURANSI MULTI ARTHA GUNA Tbk
4	ASBI	ASURANSI BINTANG Tbk
5	ASDM	ASURANSI DAYIN MITRA Tbk
6	ASJT	ASURANSI JASA TANIA Tbk
7	ASRM	ASURANSI RAMAYANA Tbk
8	LPGI	Lippo General Insurance Tbk
9	PNIN	PANIN INSURANCE Tbk

Sumber : IDX 2010-2013&ICMD 2010-2013 (data diolah)

#### E. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi. Metode dokumentasi dilakukan dengan cara penyalinan dan pengarsipan data-data dari sumber-sumber yang tersedia yaitu data sekunder yang dapat diperoleh dari situs BEI *www.idx.ac.id* dan di Pusat Informasi Pasar Modal yang terletak di jalan Mangkubumi Yogyakarta, Data tersebut berupa laporan keuangan.

#### F. Derfinisi Operasional Variabel

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbebtuk apa saja yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh kesimpunya (Sugiyono 2010:2). Variabel penelitian dalam penelitian ini dapat diklasifikasikan menjadi dua, yaitu variabel dependen dan variabel independen. Masing-masing dapat dijelaskan sebagai berikut :

## 1. Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Peningkatan Pendapatan Premi. Peningkatan Pendapatan Premi adalah kenaikan pendapatan premi neto dibandingkan dengan periode saat ini dengan periode tahun sebelumnya. Sebagaimana yang tercantum dalam *Statement of Corporate Intent* PT. Asuransi Jasa Indonesia (Persero) tahun 2004-2006 bahwa Peningkatan Pendapatan Premi dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Peningkatan Pendapatan Premi} = \frac{\text{Pendapatan Premi saat ini} - \text{Pendapatan Premi Tahun Sebelumnya}}{\text{Pendapatan Premi Tahun Sebelumnya}} \times 100\%$$

## 2. Variabel independen

Variabel independen pada penelitian ini adalah kesehatan keuangan perusahaan. Dimana salah satunya adalah :

### a. *Risk Based Capital (RBC)*

Alat penilaian kesehatan keuangan asuransi dilihat dari aspek permodalannya adalah rasio tingkat solvabilitas. Sebagai upaya agar industri asuransi kuat dan mengikuti perkembangan peraturan internasional, pemerintah RI melalui SK. Menteri Keuangan Nomor 481/KMK.071/1999 menetapkan standar tingkat solvabilitas perusahaan asuransi berdasarkan perhitungan

*Risk Based Capital (RBC)* atau rasio antara risiko yang ditanggung dan modal sebesar 120% (seratus dua puluh persen). Artinya adalah : Modal minimum perusahaan asuransi adalah  $120\% \times \text{total risiko portofolio usaha yang dihadapi}$ , yaitu risiko portofolio aset, risiko valas dan risiko operasional. Modal dalam hal ini adalah bukan ekuitas yang dicatat di neraca perusahaan, oleh karena tidak semua aset diakui dalam perhitungan RBC, sementara kewajiban 100% diakui. Sebenarnya dengan batasan ini, seluruh perusahaan asuransi tentunya otomatis akan menyesuaikan portofolio usahanya sesuai dengan kapasitas permodalannya.

Diharapkan dengan menerapkan metode RBC ini dapat :

1) Mendorong industri asuransi terus meningkatkan kemampuan manajemen risiko, 2) Memperkenalkan teknik penilaian risiko secara lebih komprehensif, 3) Mendorong *market discipline* melalui penyempurnaan aspek transparansi informasi keuangan, 4) Konvergensi antara *regulatory* dan *economic capital*, 5) Meningkatkan kualitas pengawasan, dan 6) Memperluas kesetaraan dalam persaingan antar asuransi dengan menciptakan *level playing field* sesuai standar internasional.

Rumusan tingkat solvabilitas yang diukur dengan menggunakan metode RBC adalah sbb :

1) Kekayaan yang diperkenankan	xxxxx
2) Kewajiban	<u>xxxxx –</u>
3) <i>Solvency Margin</i>	xxxxx
4) Batas Tingkat Solvabilitas Minimum (BTSM)	<u>xxxxx –</u>
5) Kelebihan/kekurangan tingkat solvabilitas (C-D)	xxxxx
6) Rasio Pencapaian RBC (C:D)	xxx %

#### **b. Rasio Investasi**

Menunjukkan seberapa banyak laba bersih yang bisa dipoles dari seluruh kekayaan yang dimiliki perusahaan. Karena itu dipergunakan angka laba setelah pajak dan rata-rata kekayaan perusahaan. Rasio ini dinyatakan sebagai berikut:

$$\text{ROI} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{(rata-rata) kekayaan}} \times 100\%$$

#### **c. Rasio Klaim**

Dalam mengevaluasi kinerja operasional suatu perusahaan asuransi, biasanya juga pendapatan premi neto juga akan dibandingkan dengan beban usaha, beban klaim dan pengeluaran komisi asuransi. Pengukuran ini penting untuk mengetahui apakah biaya-biaya yang dikeluarkan tidak melebihi pendapatan neto yang diterima dan apakah berada pada tingkat kewajaran atau tidak. Premi neto adalah premi bruto setelah dikurangi premi reasuransi, setelah premi reasuransi bayar dikurangi komisinya (premi retensi sendiri).

Salah satu komponen pendapatan *underwriting* (UW Result) adalah premi neto.

Makin besar pendapatan premi neto dan makin terkendali besarnya beban klaim neto akan menghasilkan surplus *underwriting* yang berarti menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam mengelola risiko yang diterimanya dari tertanggung. Idealnya, perusahaan yang berhasil memperoleh premi neto dalam jumlah besar juga akan berhasil memperoleh laba yang besar pula. Namun sebenarnya oleh karena masih terdapat komponen lain dalam perhitungan laba rugi seperti tersebut di atas, tentunya laba rugi dipengaruhi juga secara langsung oleh komponen lain tersebut. Sebagaimana yang tercantum dalam *Statement of Corporate Intent* PT. Asuransi Jasa Indonesia (Persero) tahun 2004-2006 bahwa rasio klaim dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Rasio Klaim} = \frac{\text{Beban Klaim}}{\text{Pendapatan Premi}}$$

Tingginya rasio ini memberikan informasi tentang buruknya proses *underwriting* dan penerimaan penutupan risiko. Masih perlu dilakukannya analisis terhadap klaim untuk setiap jenis asuransi.

#### d. Rasio Pertumbuhan Premi

Kenaikan/penurunan yang tajam pada volume premi netto memberikan indikasi kurangnya tingkat kestabilan kegiatan usaha koperasi perusahaan. Sebagaimana yang tercantum dalam *Statement of Corporate Intent* PT. Asuransi Jasa Indonesia (Persero) tahun 2004-2006 bahwa rasio pertumbuhan premi dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Pertumbuhan Premi} = \frac{\text{Kenaikan/Penurunan Premi Netto}}{\text{Premi Netto Tahun Sebelumnya}}$$

Hasil rasio ini sebaiknya diinterpretasikan bersama dengan sejarah dan operasi perusahaan. Dalam menganalisis rasio ini harus diperhatikan pula alasan-alasan yang dikemukakan perusahaan yang menyebabkan angka rasio ini berbeda/berfluktuasi. Di samping itu, perlu dipertimbangkan pula perubahan yang terjadi dalam industri asuransi dan perekonomian.

#### G. Teknik Analisis

Analisis data dalam penelitian pada hakekatnya merupakan proses mengolah data yang diperoleh di lapangan. Hasil akhir suatu penelitian tidak hanya tergantung pada kualitas data yang diperoleh, tetapi juga sangat tergantung bagaimana peneliti menganalisis data tersebut (Suliyanti, 2009: 161). Teknik analisis data dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut :



## 1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari mean, median, modus, standart deviasi, maksimum, minimum, range (Ghozali, 2011:19). Hal ini sangat penting untuk memahami kondisi data yang digunakan dalam penelitian. Selain mean, median, modus, standart deviasi, maksimum, minimum, *range*, dibuat juga tabel kecenderungan frekuensi data dari variabel yang diteliti.

## 2. Uji Asumsi Klasik

Pengujian regresi dapat dilakukan setelah model dari penelitian ini memenuhi syarat uji dari asumsi klasik. Dengan adanya pengujian ini diharapkan hasil uji tidak bias dan bisa dipertanggung jawabkan, maka dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikoloniaritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokolerasi. Sebelum melakukan uji hipotesis. Berikut ini penjelasan tentang uji asumsi klasik yang diterapkan.

### a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui dalam suatu model regresi variabel independen dan variabel dependen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Kepastian terpenuhinya syarat normalitas akan menjamin dapat dipertanggungjawabkannya langkah-langkah analisis statistik selanjutnya sehingga kesimpulan yang diambil juga dapat

dipertanggungjawabkan. Uji normalitas ini menggunakan teknik *Komolgorov-Smirnov* dengan rumus sebagai berikut:

$$Kd = 1,36 \sqrt{\frac{n1 + n2}{n1n2}}$$

Keterangan:

$K_D$  = Harga *Kolmogorov-Sumirnov* yang dicari  
 $n1$  = Jumlah sampel yang di observasikan/diperoleh  
 $n2$  = Jumlah sampel yang diharapkan

(Sugiyono, 2010: 159)

Kriteria yang digunakan jika nilai signifikansi  $> 0,05$  maka data terdistribusi normal dan jika nilai signifikansi  $< 0,05$  maka data terdistribusi tidak normal.

#### b. Uji Linearitas

Uji linearitas dimaksudkan untuk mengetahui masing-masing variabel bebas mempunyai hubungan yang linear atau tidak terhadap variabel terikatnya.. Rumus perhitungannya adalah:

$$F_{reg} = \frac{RK_{reg}}{RK_{res}}$$

Keterangan:

$F_{reg}$  = harga bilangan F untuk garis regresi  
 $RK_{reg}$  = rerata kuadrat garis regresi  
 $RK_{res}$  = rerata kuadrat residu

(Sutrisno Hadi, 2004: 13)

Kriteria yang digunakan jika F hitung lebih kecil dari F tabel dengan taraf signifikansi 5% berarti hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen bersifat linear. Jika F hitung lebih besar dari F tabel, maka hubungan antara variabel independen dan variabel dependen bersifat tidak linear.

### c. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui hubungan antar variabel bebas terjadi ketergantungan atau tidak. Uji ini menggunakan teknik *korelasi product moment* dari Pearson yaitu :

$$r_{x_1x_2} = \frac{N\sum X_1X_2 - (\sum X_1)(\sum X_2)}{\sqrt{(N\sum X_1^2 - (\sum X_1)^2)(N\sum X_2^2 - (\sum X_2)^2)}}$$

Keterangan:

$r_{x_1x_2}$  = koefisien korelasi antara  $X_1$  dan  $X_2$   
 $\sum X_1$  = jumlah variabel  $X_1$   
 $\sum X_2$  = jumlah variabel  $X_2$   
 $\sum X_1X_2$  = jumlah perkalian antara  $X_1$  dan  $X_2$   
 $(\sum X_1)^2$  = jumlah variabel  $X_1$  dikuadratkan  
 $(\sum X_2)^2$  = jumlah variabel  $X_2$  dikuadratkan  
 $N$  = jumlah responden

(Suharsimi, 2010: 213)

Syarat tidak terjadinya multikolinieritas adalah harga interkorelasi antar variabel bebas  $\leq 0,800$ . Apabila harga interkorelasi antar variabel bebas  $\geq 0,800$  berarti terjadi

multikolinieritas dan analisis data tidak dapat dilanjutkan (Danang Sunyoto, 2007: 80).

#### **d. Uji Heteroskedastisitas**

Uji ini bertujuan untuk menguji dalam model regresi terjadi atau terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variens* dari nilai residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut dengan homoskedastisitas. Jika varians berbeda dari satu pengamatan ke pengamatan yang lainnya, maka disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas, atau dengan kata lain model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas (Husein Umar, 2011: 179).

Menurut Sunyoto (2007: 94) heteroskedastisitas terjadi jika pada *scatterplot* titik-titiknya mempunyai pola yang teratur baik menyempit, melebar maupun bergelombang-gelombang. “Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas” (Ghozali, 2011: 139).

#### **e. Uji Autokorelasi**

Uji asumsi autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (Singgih Santoso, 2010: 213). Model regresi yang baik,

tidak terjadi autokorelasi. Autokorelasi dalam regresi linier dapat mengganggu suatu model, dimana akan menyebabkan terjadinya kebiasaan pada kesimpulan yang diambil. Ada beberapa cara yang digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi, diantaranya melalui uji Durbin Watson (DW-Test). Uji Durbin Watson akan didapatkan nilai DW hitung ( $d$ ) dan nilai DW tabel ( $d_L$  dan  $d_U$ ). Tingkat signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini sebesar 5%.

Ghozali (2011:111) menyatakan bahwa untuk mengetahui ada tidaknya masalah autokorelasi dengan uji Durbin-Watson (DW) dengan kriteria sebagai berikut:

- 1)  $0 < d < d_L$  = ditolak
- 2)  $d_L \leq d \leq d_U$  = tidak ada kesimpulan
- 3)  $4 - d_L < d < 4$  = ditolak
- 4)  $4 - d_U \leq d \leq 4 - d_L$  = tidak ada kesimpulan
- 5)  $d_U < d < 4 - d_U$  = tidak ditolak

### 3. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan jika data penelitian telah dianalisis dan telah memenuhi uji linearitas dan uji multikolinearitas. Pengujian hipotesis terdiri dari, yaitu :

### a. Analisis Regresi Linear sederhana

Analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh tingkat kesehatan keuangan perusahaan asuransi terhadap peningkatan pendapatan premi.

Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

- 1) Membuat persamaan garis regresi linear sederhana dengan rumus:

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y = Kriteria

a = Bilangan konstanta

b = Bilangan koefisien predictor

X = Prediktor

(Sugiyono, 2008 : 261)

- 2) Mencari Koefisien Korelasi (r)

Koefisien korelasi antara masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen digunakan untuk mengetahui hubungan tersebut bernilai positif atau negatif. Koefisien korelasi berkisar antara -1 (negatif terbesar) sampai dengan 1 (positif terbesar). Berikut ini adalah rumus yang digunakan untuk menghitung koefisien korelasi sederhana :

$$r_{XY} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n(\sum X^2) - (\sum X)^2][n(\sum Y^2) - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan =

$r_{XY}$  = Nilai koefisien korelasi

$\sum X$  = Jumlah pengamatan variabel X

$\sum Y$  = Jumlah pengamatan variabel Y

$\sum XY$  = Jumlah hasil perkalian variabel X dan Y.

$(\sum X^2)$  = Jumlah kuadrat dari pengamatan variabel X

$(\sum X)^2$  = Kuadrat jumlah dari jumlah pengamatan variabel X

$(\sum Y^2)$  = Jumlah kuadrat dari pengamatan variabel Y

$(\sum Y)^2$  = Kuadrat jumlah dari jumlah pengamatan variabel Y

N = Jumlah pasangan pengamatan Y dan X

(Suharyadi dan Purwanto, 2011: 159).

3) Mencari koefisien determinasi dengan rumus sebagai berikut :

$$r^2 = \frac{(\sum xy)^2}{\sum x^2 y^2}$$

Keterangan:

$r^2$  = Koefisien determinasi

$x$  =  $(x - x_{rata-rata})$

$y$  =  $(y - y_{rata-rata})$

$\sum xy$  = Jumlah produk antar x dengan y

(Sugiyono, 2008: 228)

4) Menguji signifikansi dengan uji t dengan rumus:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

$t$  = signifikansi

$r$  = koefisien korelasi antara variabel X dan Y

$n$  = jumlah responden

$r^2$  = koefisien determinasi variabel X dan Y

(Sugiyono, 2008: 230)

Kriteria pengambilan kesimpulannya sebagai berikut:

a) Jika nilai  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$  pada taraf signifikansi 5%, maka hipotesis penelitian didukung, artinya variabel independen berpengaruh signifikan.

b) Jika nilai  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$  pada taraf signifikansi 5%, maka hipotesis penelitian tidak didukung, artinya variabel independen berpengaruh tidak signifikan. atau dengan melihat kriteria sebagai berikut:

1) Tingkat  $sig\ t \leq \alpha = 0,05$  maka hipotesis penelitian didukung, artinya variabel independen secara individu berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

2) Tingkat  $sig\ t \geq \alpha = 0,05$  maka hipotesis penelitian tidak didukung, artinya variabel independen secara individu tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen

##### 5) Uji statistik F

Uji statistik F pada dasarnya digunakan untuk menguji ada tidaknya pengaruh antara semua variabel independen terhadap variabel



dependen. Nilai F hitung dalam bentuk koefisien determinasi sebagai berikut :

$$F_h = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

Keterangan:

ESS` : *Explains Sum Square*

RSS : *Residual Sum Square*

N : Jumlah sampel yang diambil

K : Jumlah variabel yang diambil

Pengambilan kesimpulan  $H_0$  diterima atau ditolak ditentukan dengan kriteria sebagai berikut:

- a) Tingkat  $\text{sig } F \leq \alpha = 0,05$  maka Variabel Independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Variabel dependen.
- b) Tingkat  $\text{sig } F \geq \alpha = 0,05$  maka Variabel Independen secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap Variabel Dependen.

#### **b. Regresi Linier Berganda**

Analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen. Model persamaan yang digunakan dalam analisis regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4$$

Keterangan :

Y : Pendapatan Premi

$X_1$  : *Risk Based Capital*

$X_2$  : ROI

$X_3$  : Rasio Klaim

$X_4$  : Rasio Pertumbuhan Premi

a : konstanta, nilai Y jika  $X=0$

b : koefisien regresi linier berganda

(Sugiyono, 2012:294)

#### 1) Mencari koefisien korelasi (r)

Pengujian pengaruh secara simultan pada penelitian ini adalah menggunakan 4 variabel independen. Berikut ini adalah rumus yang digunakan untuk menghitung R dengan 4 variabel bebas.

$$R_{Y(X_1X_2X_3X_4)} = \sqrt{\frac{b_1 \sum X_1Y + b_2 \sum X_2Y + b_3 \sum X_3Y + b_4 \sum X_4Y}{\sum Y^2}}$$

(Usman dan Akbar, 2006:242)

#### 2) Mencari koefisien determinasi ( $r^2$ )

Analisis ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh semua variabel independen terhadap variabel

dependen. Nilai  $R^2$  merupakan nilai kuadrat dari  $R$  (koefisien korelasi), sehingga rumusnya menjadi:

$$R^2_{Y(X_1X_2X_3X_4)} = \frac{b_1 \sum X_1Y + b_2 \sum X_2Y + b_3 \sum X_3Y + b_4 \sum X_4Y}{\sum Y^2}$$

### 3) Menguji signifikansi koefisien korelasi ganda dengan uji F

Uji ini digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh variabel  $X$  terhadap  $Y$  secara bersama-sama dengan memebandingkan nilai  $F$  hitung ( $F_h$ ) dengan  $F$  tabel ( $F_t$ ). Sugiyono (2012:235) merumuskan  $F$  hitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$F_h = \frac{R^2/k}{(1-R^2)/(n-k-1)}$$

Keterangan :

$R$  : Koefisien korelasi ganda

$k$  : Jumlah variabel independen

$n$  : Jumlah anggota sampel

Kriteria pengambilan kesimpulannya sebagai berikut:

- a) Jika nilai  $F$  hitung  $> F$  tabel, maka hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima yaitu variabel independen secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.
- b) Jika nilai  $F$  hitung  $< F$  tabel, maka hipotesis alternatif ( $H_a$ ) ditolak yaitu variabel independen secara simultan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Sejarah Perusahaan Perasuransian di Bursa Efek Indonesia**

Penelitian ini dilaksanakan di Bursa Efek Indonesia yang dilaksanakan pada bulan September 2014. Bursa Efek Indonesia membagi kelompok industri-industri perusahaan berdasarkan sektor-sektor yang dikelolanya terdiri dari: sektor pertanian, sektor pertambangan, sektor industri dasar kimia, sektor aneka industri, sektor industri barang konsumsi, sektor properti, sektor infrastruktur, sektor keuangan, dan sektor perdagangan jasa investasi.

Sektor keuangan adalah salah satu kelompok perusahaan yang ikut berperan aktif dalam pasar modal karena sektor keuangan merupakan penunjang sektor riil dalam perekonomian Indonesia. Sektor keuangan di Bursa Efek Indonesia terbagi menjadi lima subsektor yang terdiri dari perasuransian, lembaga pembiayaan, perusahaan efek, perusahaan asuransi dll. Subsektor perasuransian merupakan perusahaan yang saat ini banyak diminati oleh para investor karena imbal hasil atau return atas saham yang akan diperoleh menjanjikan. Asuransi dikenal sebagai lembaga keuangan yang kegiatan utamanya menanggung resiko yang mungkin akan terjadi.

Berdasarkan UU No. 2 tahun 1992 tentang perasuransian menyebutkan asuransi adalah “perjanjian antara dua pihak atau lebih; disini pihak penanggung mengikatkan diri kepada tertanggung, dengan menerima premi asuransi untuk memberikan penggantian kepada tertanggung karena kerugian, kerusakan, atau kehilangan keuntungan yang diharapkan; atau tanggung jawab hukum kepada pihak ketiga yang mungkin akan diderita tertanggung, yang timbul dari suatu peristiwa yang tidak pasti; atau untuk memberikan suatu pembayaran yang didasarkan atas meninggal atau hidupnya seseorang yang dipertanggungjawabkan”.

Berdasarkan pengertian di atas, asuransi merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang keuangan, artinya aktivitas perasuransian selalu berkaitan dalam bidang keuangan, perasuransian Indonesia dalam melakukan usahanya berasaskan demokrasi ekonomi dengan menggunakan prinsip *insurable interest*, *utmost good faith*, *proximate cause*, *indemnity*, *subrogation* dan *contribution*. Demokrasi ekonomi itu sendiri dilaksanakan berdasarkan Pancasila dan UUD 1945. Berdasarkan asas yang digunakan dalam perasuransian, maka tujuan perasuransian Indonesia adalah Memberikan jaminan perlindungan dari risiko-risiko kerugian yang diderita satu pihak, meningkatkan efisiensi, karena kita tidak perlu secara khusus mengadakan pengamanan dan pengawasan untuk memberikan perlindungan yang memakan banyak tenaga, waktu dan biaya, membantu mengadakan pemerataan biaya, yaitu cukup hanya dengan mengeluarkan biaya premi saja yang jumlahnya sudah tertentu dan

secara tetap setiap periode, sehingga tidak perlu mengganti atau membayar sendiri kerugian yang timbul yang jumlahnya tidak tentu dan tidak pasti.

Fungsi utama asuransi di Indonesia adalah Pemindahan resiko (*Risk Transfer*) yaitu salah satu mekanisme pengalihan resiko dimana seseorang atau perusahaan dapat memindahkan beberapa ketidakpastian hidupnya kepada orang lain dengan membayar suatu premi yang telah diketahui jumlahnya, kerugian itu dialihkan kepada penanggung. Berikut ini adalah profil perusahaan pada subsektor perusahaan perasuransian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2010-2013 yang mana merupakan sampel dari penelitian ini:

a) PT Asuransi Bina Dana Arta Tbk (ABDA)

PT Asuransi Bina Dana Arta Tbk (sebelumnya bernama PT Dharmala Insurance) (ABDA) didirikan dengan nama PT Asuransi Bina Dharma Arta tanggal 12 Oktober 1982 dan sudah mulai beroperasi sejak didirikannya. ABDA berkedudukan di Jakarta Selatan dan berkantor pusat di Plaza ABDA, lantai 27 Jalan Jenderal Sudirman Kav. 59, Jakarta Selatan. Saat ini Perusahaan memiliki 21 kantor cabang dan 15 kantor pemasaran yang berlokasi di berbagai pusat bisnis yang tersebar di Indonesia.

Perusahaan memperoleh izin usaha sebagai perusahaan asuransi kerugian pada tanggal 29 Mei 1986. Kemudian 14 Februari 2013 mendapatkan izin pembukaan kantor cabang dengan prinsip Syariah.

Perusahaan pertama kali menawarkan sahamnya pada tanggal 6 Juli 1989 dan merupakan Perusahaan Jasa Asuransi Kerugian pertama yang melaksanakan penjualan saham melalui Bursa Efek Jakarta dan Surabaya.

Pada tanggal 6 Juli 1989, Perusahaan telah melakukan Penawaran Umum Perdana (*Initial Public Offering / IPO*) sebanyak 900.000 saham dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham, dengan harga penawaran perdana Rp3.800,- per saham. Selanjutnya Perusahaan melakukan pencatatan saham pendiri dan *private placement* pada tanggal 25 Agustus 1989 dan 7 Agustus 1990 masing-masing sebesar 4.500.000 saham dan 200.000 saham dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham.

b) PT Asuransi Harta Aman Pratama Tbk (AHAP)

PT Asuransi Harta Aman Pratama Tbk (AHAP) didirikan dengan nama PT Asuransi Harapan Aman Pratama tanggal 28 Mei 1982. Perusahaan mulai beroperasi komersial sebagai perusahaan asuransi kerugian sejak tahun 1983. Saat ini Perusahaan berkantor pusat di Jakarta dan memiliki jaringan operasi sebanyak 4 kantor cabang dan 12 kantor pemasaran yang tersebar di beberapa kota besar di Indonesia. Pemegang saham mayoritas dari Perusahaan adalah PT Asuransi Central Asia (ACA).

Pada tanggal 30 Juli 1990, AHAP memperoleh pernyataan efektif dari BAPEPAM-LK untuk melakukan Penawaran Umum

Perdana Saham AHAP kepada masyarakat melalui Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya (sekarang Bursa Efek Indonesia) sebanyak 1.000.000 saham dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dan Harga Penawaran Perdana Rp4.250,-. per saham yang di catatkan pada tanggal 14 September 1990.

c) PT Asuransi Multi Artha Guna Tbk (AMAG)

Asuransi Multi Artha Guna Tbk (AMAG) didirikan di Surabaya tanggal 14 Nopember 1980. Kantor pusat AMAG berlokasi di The City Center Batavia Tower One, Lt 17, Jl. K.H. Mas Mansyur Kav. 126, Jakarta 10220. Saat ini, perusahaan memiliki 10 cabang dan 23 kantor perwakilan yang tersebar di berbagai wilayah Indonesia. AMAG tergabung dalam kelompok usaha Panin Grup, dengan induk usaha terakhir adalah PT Panin Investment.

Pada tanggal 9 Desember 2005, AMAG memperoleh pernyataan efektif dari BAPEPAM-LK untuk melakukan Penawaran Umum Saham Perdana AMAG (IPO) kepada masyarakat sebanyak 240.000.000 saham dengan nilai nominal Rp100,- per saham serta Harga Penawaran Rp105,-, disertai dengan waran sebanyak 240.000.000 waran yang diberikan secara cuma-cuma sebagai insentif. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Jakarta sekarang Bursa Efek Indonesia) pada tanggal 23 Desember 2005. Setiap pemegang 1 (satu) waran berhak membeli satu saham Perusahaan dengan harga pelaksanaan sebesar Rp100,- per saham. Pembelian dapat dilakukan selama masa



pelaksanaan yaitu mulai tanggal 23 Desember 2006 sampai dengan 22 Desember 2010. Bila waran tidak dilaksanakan sampai dengan masa berlaku habis, maka waran tersebut menjadi kadaluarsa.

d) PT Asuransi Bintang Tbk (ASBI)

PT Asuransi Bintang Tbk (ASBI) didirikan tanggal 17 Maret 1955 dan mulai beroperasi secara komersial pada bulan Maret 1955. Kantor pusat ASBI beralamat di Jl. R.S. Fatmawati No. 32, Jakarta. Saat ini ASBI memiliki 10 kantor cabang, 1 cabang bisnis Syariah dan 9 kantor pemasaran yang terletak di beberapa kota di Indonesia. Induk usaha dan induk usaha terakhir ASBI adalah PT Srihana Utama yang berkedudukan di Indonesia.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan ASBI adalah menjalankan usaha di bidang asuransi kerugian dan reasuransi baik konvensional maupun dengan prinsip syariah. Saat ini, ASBI menyediakan berbagai jenis asuransi, antara lain: asuransi kebakaran, asuransi kendaraan bermotor, asuransi pengangkutan, asuransi rekayasa, asuransi perjalanan, asuransi terorisme & sabotase, asuransi rumah, asuransi kecelakaan diri dan asuransi syariah.

Pada tanggal 13 Oktober 1986, ASBI memperoleh izin usaha sebagai perusahaan asuransi kerugian dari Departemen Keuangan Republik Indonesia cq Direktorat Jenderal Moneter Dalam Negeri. Kemudian tanggal 19 Pebruari 2007, ASBI mendapatkan izin

pembukaan kantor cabang dengan prinsip Syariah dari Menteri Keuangan.

Pada tanggal 6 Oktober 1989, Perusahaan memperoleh Surat Izin Emisi Saham dari Menteri Keuangan Republik Indonesia untuk melakukan Penawaran Umum Saham Perdana ASBI (IPO) kepada masyarakat sebanyak 1.000.000 saham dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dan harga penawaran perdana Rp7.500,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Jakarta (sekarang Bursa Efek Indonesia / BEI) pada tanggal 17 Nopember 1989.

e) PT Asuransi Dayin Mitra Tbk (ASDM)

PT Asuransi Dayin Mitra Tbk (ASDM) didirikan tanggal 1 April 1982 dan mulai beroperasi pada bulan Juli 1982. Kantor pusat berlokasi di Wisma Sudirman Annex, Jalan Jenderal Sudirman Kav. 34, Jakarta. Perusahaan mempunyai 10 kantor cabang dan 4 kantor pemasaran yang terletak di sejumlah kota di Indonesia. Induk usaha ASDM adalah PT Equity Development Investment Tbk (GSMF), dan induk usaha terakhir adalah Pinnacle Asia Diversified Fund.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan ASDM adalah menjalankan usaha dalam bidang asuransi kerugian termasuk usaha prinsip syariah. Saat ini, ASDM menyediakan berbagai jenis asuransi, antara lain: asuransi kebakaran, asuransi kendaraan bermotor, asuransi pengangkutan, asuransi rekayasa,

asuransi perjalanan, asuransi kesehatan, asuransi uang, asuransi kecelakaan diri dan asuransi syariah.

Pada tanggal 31 Oktober 1989, Perusahaan memperoleh Surat Izin Emisi Saham dari Menteri Keuangan Republik Indonesia untuk melakukan Penawaran Umum Saham Perdana ASDM (IPO) kepada masyarakat sebanyak 2.000.000 saham dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dan harga penawaran perdana Rp6.500,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Jakarta (sekarang Bursa Efek Indonesia / BEI) pada tanggal 15 Desember 1989.

f) PT Asuransi Jasa Tania Tbk (ASJT)

PT Asuransi Jasa Tania Tbk (ASJT) didirikan tanggal 25 Juni 1979 dengan nama PT Maskapai Asuransi Jasa Tania dan memulai kegiatan komersial pada bulan Juni 1979. Kantor pusat ASJT terletak di Wisma Jasa Tania Jalan Teuku Cik Ditiro No. 14 Jakarta.

Pemegang saham mayoritas ASJT adalah Dana Pensiun Perkebunan (seluruh PT Perkebunan Nusantara (Persero)), dengan total persentase kepemilikan saham sebesar 98,10%.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan ASJT menjalankan usaha bidang asuransi kerugian. Saat ini, ASJT menyediakan berbagai jenis asuransi, antara lain: asuransi kebakaran, asuransi kendaraan bermotor dan alat berat, asuransi rekayasa, asuransi pengangkutan, asuransi penerbangan (aviation), asuransi kesehatan, asuransi uang, asuransi kecelakaan diri, asuransi

tanaman, asuransi rangka kapal, asuransi kredit karyawan dan asuransi surety bond.

Pada tanggal 18 Desember 2003, ASJT memperoleh pernyataan efektif Bapepam – LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham ASJT (IPO) kepada masyarakat sebanyak 50.000.000 Saham Biasa atau 16,67 % dari 300 juta saham yang ditempatkan dan disetor penuh dengan nilai nominal Rp200,- per saham, dengan harga penawaran sebesar Rp300,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 29 Desember 2003.

g) PT Asuransi Ramayana Tbk (ASRM)

PT Asuransi Ramayana Tbk (ASRM) didirikan dengan tanggal 6 Agustus 1956 dan mulai beroperasi secara komersial sejak tahun 1956. Kantor pusat ASRM beralamat di Jalan Kebon Sirih No. 49, Jakarta. Saat ini ASRM memiliki 28 cabang yang terletak di beberapa kota di Indonesia.

Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham ASRM, antara lain: Syahril, SE (24,61%), Aloysius Winoto Doeriat (21,30%), PT Ragam Venturindo (13,80%), Wirastuti Puntaraksma, S.H. (11,39%) dan Korean Reinsurance Company (10,00%).

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan ASRM adalah menjalankan usaha di bidang asuransi kerugian. Saat ini, ASRM menyediakan berbagai jenis asuransi, antara lain:

asuransi property, asuransi kendaraan bermotor dan alat berat, asuransi pengangkutan, asuransi rekayasa, asuransi hull & aviation, asuransi kesehatan, asuransi uang, asuransi kecelakaan diri, asuransi liability, asuransi bond dan asuransi syariah.

ASRM memperoleh izin sebagai perusahaan asuransi kerugian dari Departemen Keuangan Republik Indonesia qq Direktorat Jenderal Moneter Dalam Negeri tanggal 13 Oktober 1986.

Pada tanggal 30 Januari 1990, ASRM memperoleh Izin Bapepam-LK untuk melaksanakan Penawaran Umum Perdana Saham ASRM (IPO) kepada masyarakat sebanyak 2.000.000 saham dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dan harga penawaran sebesar Rp6.000,- per saham. Saham-saham tersebut telah dicatatkan di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 19 Maret 1990.

#### h) PT Lippo General Insurance Tbk (LPGI)

PT Lippo General Insurance Tbk (LPGI) didirikan tanggal 06 September 1963 dengan nama PT Asuransi Brawijaya dan tanggal 1 Oktober 1982 berubah nama menjadi PT Maskapai Asuransi Marga Pusaka. LPGI memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1983. Kantor pusat LPGI berdomisili di Gedung BeritaSatu Plaza Lt 2, Jalan Jenderal Gatot Subroto.

Pemegang saham mayoritas LPGI adalah Pacific Asia Holdings Limited dan PT Star Pacific Tbk (LPLI), dengan persentase kepemilikan masing-masing sebesar 21,33% dan

19,80%. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan LPGI adalah berusaha dalam bidang asuransi kerugian. Saat ini, LPGI melayani asuransi kesehatan, asuransi kendaraan bermotor, asuransi kebakaran, asuransi pengangkutan dan asuransi miscellaneous.

Pada tahun 1997, LPGI memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham LPGI (IPO) kepada masyarakat sebanyak 51.000.000 dengan nilai nominal Rp500,- per saham dengan harga penawaran Rp2.225,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 22 Juli 1997.

i) PT Panin insurance Tbk

PT Panin insurance Tbk merupakan salah satu perusahaan yang bergerak dalam bidang penyedia jasa asuransi terkemuka di Indonesia. Perusahaan ini pertama kali didirikan sejak tanggal 24 Oktober 1973 dengan nama PT Pan Union Insurance Ltd. Dengan nama itulah Panin Insurance dikenal sebagai sebuah perusahaan asuransi umum yang memberikan jasa perlindungan asuransi properti terhadap risiko tertentu yang tak terduga. Perkembangan perusahaan ini semakin pesat seiring dengan rencana perusahaan merubah statusnya menjadi perusahaan terbuka dengan "*go public*". Puncaknya terjadi pada tahun 1983 saat Panin Insurance berhasil

mencatatkan sahamnya untuk pertama kali di Bursa Efek Indonesia.

Panin Insurance merupakan salah satu perusahaan asuransi yang berada di bawah naungan Panin Group yang terkenal sebagai kelompok perusahaan yang bergerak dalam bisnis keuangan yang mencakup perbankan, asuransi jiwa, asuransi umum, pembiayaan serta sekuritas. Panin Insurance menawarkan berbagai pelayanan khusus untuk kliennya yang di antaranya Asuransi Kebakaran, Asuransi Kendaraan Bermotor, Asuransi Pengangkutan, Asuransi Gempa Bumi, Asuransi Properti, Asuransi Uang, Asuransi Minyak dan Gas, dan beberapa layanan lainnya. Dengan visi "Menjadi perusahaan asuransi umum yang paling handal dan terkemuka di Indonesia dengan didukung oleh manajemen keuangan yang baik", Panin Insurance siap melayani klien Indonesia

Pada tanggal 13 Agustus 1983, PNIN memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham (IPO) PNIN kepada masyarakat sebanyak 765.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp1.150,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 20 September 1983.

## B. Deskriptif Statistik

Variabel *dependen* yang digunakan dalam penelitian ini adalah Pendapatan premi, sedangkan variabel *independen* yaitu *Risk Based Capital*, *Return On Investment*, Rasio Klaim, dan Pertumbuhan Premi. Penelitian ini dilakukan dengan mengambil data laporan keuangan perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2010 - 2013. Untuk mendeskripsikan dan menguji pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat, maka pada bagian ini akan disajikan deskripsi data yang diperoleh dari laporan keuangan yang meliputi tabel analisis deskriptif dan grafik dari tiap-tiap variabel.

### 1. Peningkatan Pendapatan Premi

Peningkatan Pendapatan Premi adalah kenaikan pendapatan premi netto dibandingkan dengan periode saat ini dengan periode tahun sebelumnya (Soeismo Djojosoedarso 2003 : 131).

Hasil analisis deskriptif variabel Peningkatan Pendapatan premi diperoleh nilai tertinggi (*max*) sebesar 271 dan nilai terendah (*min*) sebesar 125 dengan rata-rata sebesar 33,23 dan standar deviasi sebesar 43,927. Perusahaan yang memiliki nilai Peningkatan Pendapatan premi terendah dalam penelitian ini adalah PT. Asuransi Bintang Tbk tahun 2010, sedangkan perusahaan dengan nilai Peningkatan Pendapatan premi tertinggi adalah PT Panin Insurance Tbk tahun 2013.

Cara mengetahui jumlah kelas interval digunakan rumus *Sturges* (*Sturges Rule*), yaitu jumlah kelas interval  $1 + 3,3 \log n$ , maka dapat



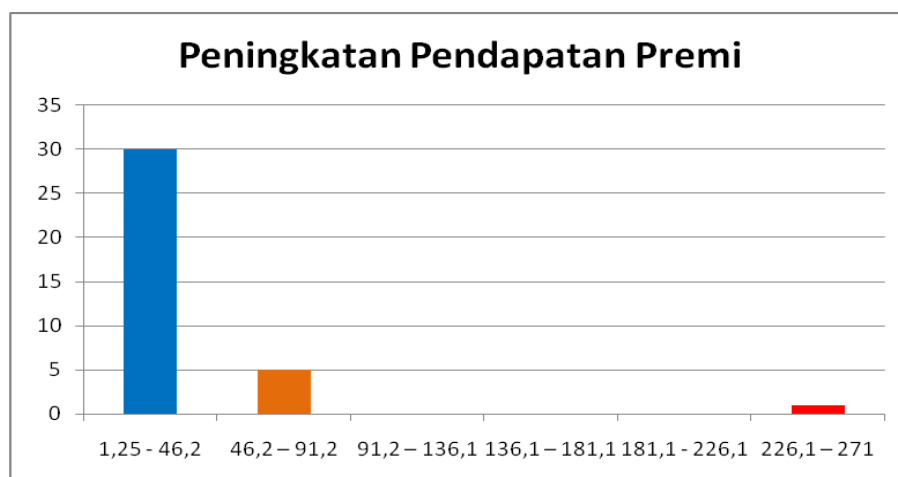
diketahui jumlah kelas interval  $1+3,3 \log 36 = 6,1$  atau dibulatkan menjadi 6. Rentang data sebesar  $271 - 125 = 269,78$ . Dengan diketahui rentang data, maka dapat diperoleh panjang kelas interval masing - masing kelompok yaitu  $269,78/6 = 45$ . Berdasarkan perhitungan tersebut kemudian dibuat tabel distribusi frekuensi variabel Peningkatan Pendapatan premi sebagai berikut:

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Variabel Peningkatan Pendapatan premi

No	Kelas interval	Frekuensi
1	1,25 - 46,2	30
2	46,2 - 91,2	5
3	91,2 - 136,1	0
4	136,1 - 181,1	0
5	181,1 - 226,1	0
6	226,1 - 271	1
Jumlah		36

Sumber: Data diolah 2014

Berdasarkan distribusi frekuensi di atas, dapat digambarkan histogram sebagai berikut:



Gambar2. Histogram Distribusi Frekuensi Peningkatan Pendapatan Premi

## 2. *Risk Based Capital*

*Risk Based Capital* merupakan rasio tingkat solvabilitas perusahaan asuransi. Hasil analisis deskriptif variabel *Risk Based Capital* diperoleh nilai tertinggi (*max*) sebesar 1175 dan nilai terendah (*min*) sebesar 130,75 dengan rata-rata sebesar 306,77, dan standar deviasi sebesar 235,67.

Perusahaan yang memiliki nilai *Risk Based Capital* tertinggi dalam penelitian ini adalah PT Panin Insurance Tbk tahun 2010, sedangkan perusahaan dengan nilai *Risk Based Capital* terendah adalah PT Asuransi Bintang Tbk tahun 2013.

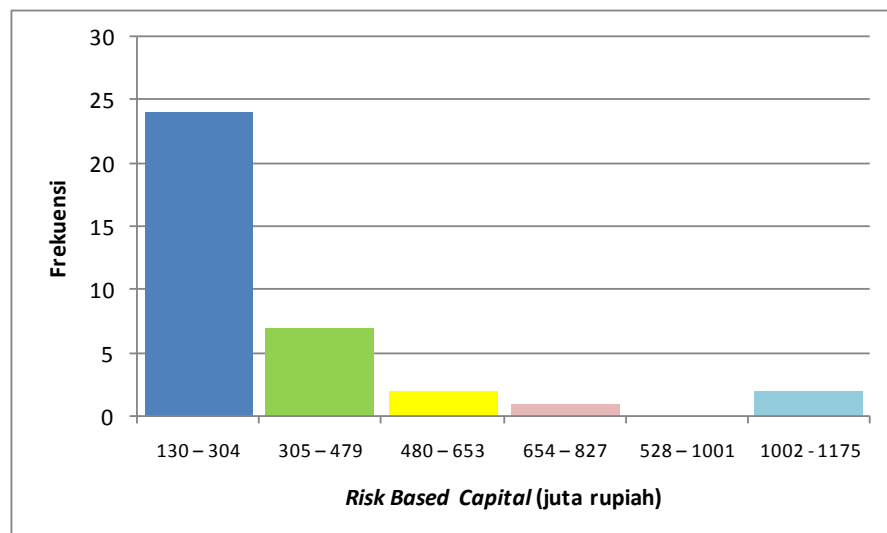
Cara mengetahui jumlah kelas interval digunakan rumus *Sturges* (*Sturges Rule*), yaitu jumlah kelas interval =  $1 + 3,3 \log n$ , maka dapat diketahui jumlah kelas interval =  $1 + 3,3 \log 36 = 6,1$  atau dibulatkan menjadi 6. Rentang data sebesar  $1175 - 131 = 1044$ . Dengan diketahui rentang data, maka dapat diperoleh panjang kelas interval masing - masing kelompok yaitu  $1044/6 = 174$ . Berdasarkan perhitungan tersebut kemudian dibuat tabel distribusi frekuensi variabel *Risk Based Capital* sebagai berikut:

Tabel 4. Distribusi Frekuensi *Risk Based Capital*

No	Kelas interval	Frekuensi
1	130 – 304	24
2	305 – 479	7
3	480 – 653	2
4	654 – 827	1
5	528 – 1001	0
6	1002 - 1175	2
Jumlah		36

Sumber : Data diolah 2014

Berdasarkan distribusi frekuensi di atas, dapat digambarkan histogram sebagai berikut:

Gambar 3. Histogram Distribusi Frekuensi *Risk Based Capital*

### 3. Rasio Investasi

Rasio Investasi (ROI) merupakan cara penilaian investasi yang dihitung dengan cara laba setelah pajak dibagi dengan total aktiva. Hasil analisis deskriptif variabel Rasio Investasi diperoleh nilai tertinggi (*max*)

sebesar 10,90 dan nilai terendah (*min*) sebesar 1,10 dengan rata-rata sebesar 5,92, dan standar deviasi sebesar 2,31.

Perusahaan yang memiliki nilai Rasio Investasi terendah dalam penelitian ini adalah PT. Asuransi Bintang, Tbk tahun 2010, sedangkan perusahaan dengan nilai Rasio Investasi tertinggi adalah PT Asuransi Multi Artha Guna Tbk tahun 2012

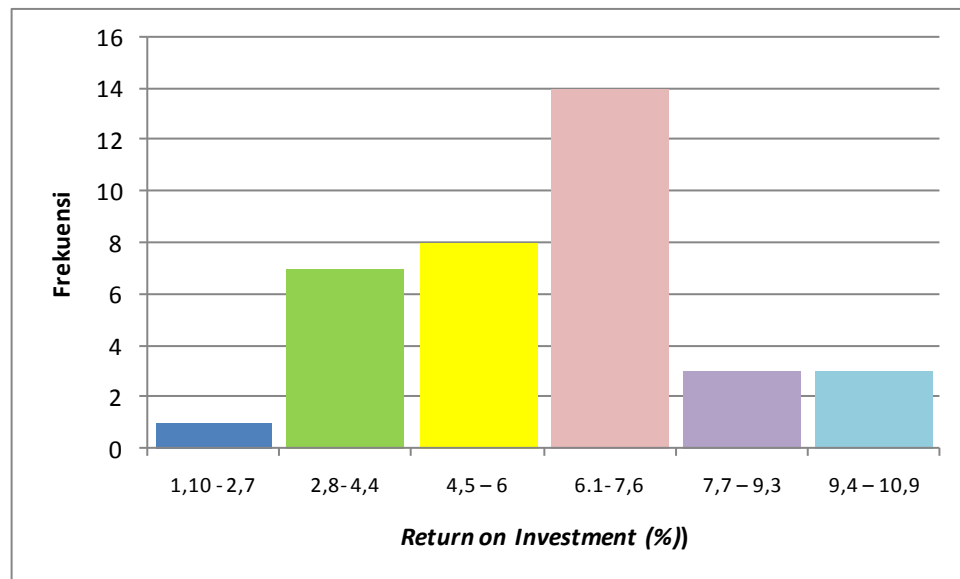
Cara mengetahui jumlah kelas interval digunakan rumus *Sturges* (*Sturges Rule*), yaitu jumlah kelas interval  $1 + 3,3 \log n$ , maka dapat diketahui jumlah kelas interval  $1 + 3,3 \log 36 = 6,1$  atau dibulatkan menjadi 6. Rentang data sebesar  $10,90 - 1,10 = 9,8$ . Dengan diketahui rentang data, maka dapat diperoleh panjang kelas interval masing - masing kelompok yaitu  $9,8/6 = 1,6$ . Berdasarkan perhitungan tersebut kemudian dibuat tabel distribusi frekuensi variabel Rasio Investasi sebagai berikut:

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Rasio Investasi

No	Kelas interval	Frekuensi
1	1,10 - 2,7	1
2	2,8- 4,4	7
3	4,5 – 6	8
4	6.1- 7,6	14
5	7,7 – 9,3	3
6	9,4 – 10,9	3
Jumlah		36

Sumber : Data diolah 2014

Berdasarkan distribusi frekuensi di atas, dapat digambarkan histogram sebagai berikut:



Gambar 4. Histogram Distribusi Frekuensi Rasio Investasi

#### 4. Rasio Klaim

Rasio ini mencerminkan pengalaman klaim ( *loss ratio* ) yang terjadi serta kualitas usaha penutupannya. Tingginya rasio ini memberikan informasi tentang buruknya proses *underwriting* dan penerimaan penutupan risiko. Masih perlu dilakukannya analisis terhadap klaim untuk setiap jenis asuransi. Hasil analisis deskriptif variabel Rasio Klaim diperoleh nilai tertinggi (*max*) sebesar 185,88 dan nilai terendah (*min*) sebesar 7,83 dengan rata-rata sebesar 52,59, dan standar deviasi sebesar 30,88.

Perusahaan yang memiliki nilai Rasio Klaim terendah dalam penelitian ini adalah PT Asuransi Dayin Mitra Tbk tahun 2012, sedangkan perusahaan dengan nilai Rasio Klaim tertinggi adalah PT Panin Insurance Tbk tahun 2010.

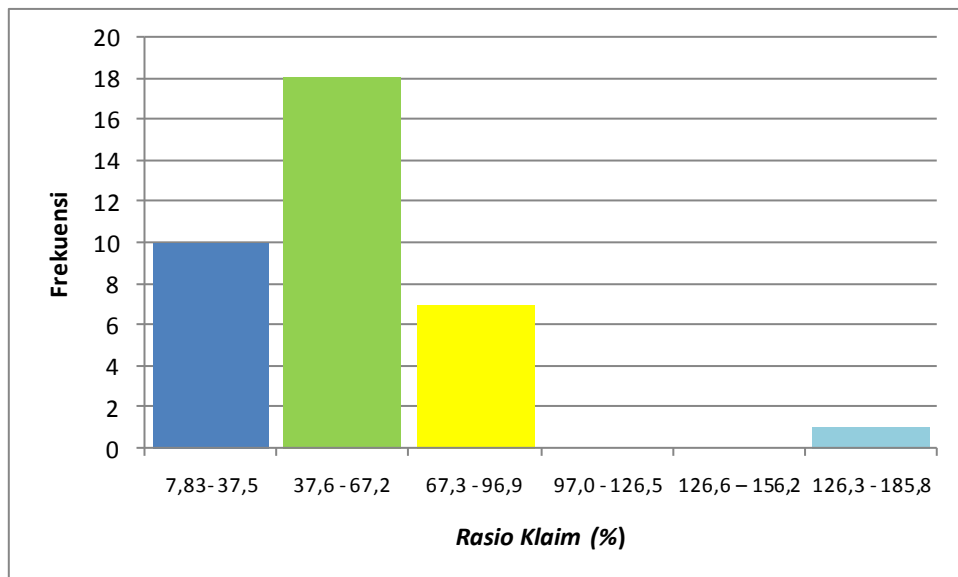
Cara mengetahui jumlah kelas interval digunakan rumus *Sturges* (*Sturges Rule*), yaitu jumlah kelas interval =  $1 + 3,3 \log n$ , maka dapat diketahui jumlah kelas interval =  $1 + 3,3 \log 36 = 6,1$  atau dibulatkan menjadi 6. Rentang data sebesar  $185,88 - 7,83 = 178,1$ . Dengan diketahui rentang data, maka dapat diperoleh panjang kelas interval masing - masing kelompok yaitu  $178,1/6 = 29,6$ . Berdasarkan perhitungan tersebut kemudian dibuat tabel distribusi frekuensi variabel Rasio Klaim sebagai berikut:

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Rasio Klaim

No	Kelas interval	Frekuensi
1	7,83- 37,5	10
2	37,6 - 67,2	18
3	67,3 - 96,9	7
4	97,0 - 126,5	0
5	126,6 – 156,2	0
6	126,3 - 185,8	1
Jumlah		36

Sumber : Data diolah 2014

Berdasarkan distribusi frekuensi diatas, dapat digambarkan histogram sebagai berikut:



Gambar 5. Histogram Distribusi Frekuensi Rasio Klaim

## 5. Rasio Pertumbuhan Premi

Rasio Pertumbuhan premi dihitung berdasarkan kenaikan dan penurunan premi netto terhadap premi netto tahun sebelumnya. Hasil analisis deskriptif variabel Rasio Pertumbuhan Premi diperoleh nilai tertinggi (*max*) sebesar 662,58 dan nilai terendah (*min*) sebesar 0,03 dengan rata-rata sebesar 39,89, dan standar deviasi sebesar 127,84.

Perusahaan yang memiliki Rasio Pertumbuhan Premi terendah dalam penelitian ini adalah PT Panin Insurance Tbk tahun 2012, sedangkan perusahaan dengan nilai Rasio Klaim tertinggi adalah PT Asuransi Bintang Tbk tahun 2013.

Cara mengetahui jumlah kelas interval digunakan rumus *Sturges* (*Sturges Rule*), yaitu jumlah kelas interval =  $1 + 3,3 \log n$ , maka dapat

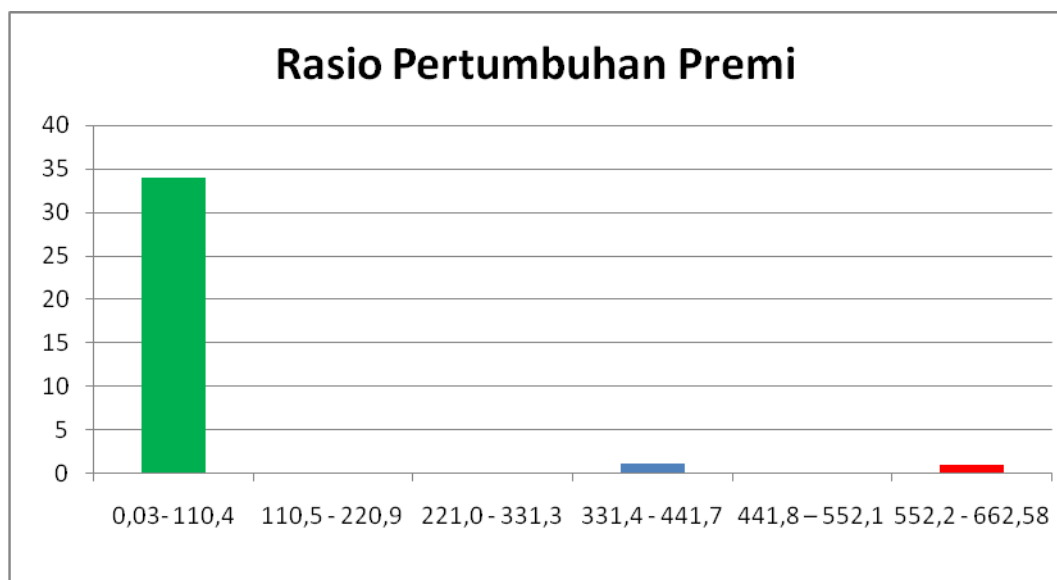
diketahui jumlah kelas interval=  $1+3,3 \log 36= 6,1$  atau dibulatkan menjadi 6. Rentang data sebesar  $662,58- 0,03= 662,55$ . Dengan diketahui rentang data, maka dapat diperoleh panjang kelas interval masing - masing kelompok yaitu  $662,55/6=110,4$ . Berdasarkan perhitungan tersebut kemudian dibuat tabel distribusi frekuensi variabel pertumbuhan premi sebagai berikut:

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Pertumbuhan Premi

No	Kelas interval	Frekuensi
1	0,03- 110,4	34
2	110,5 - 220,9	0
3	221,0 - 331,3	0
4	331,4 - 441,7	1
5	441,8 – 552,1	0
6	552,2 - 662,58	1
Jumlah		36

Sumber : Data diolah 2014

Berdasarkan distribusi frekuensi diatas, dapat digambarkan histogram sebagai berikut:



Gambar 6. Histogram Distribusi Frekuensi Pertumbuhan Premi



## C. Hasil Uji Asumsi Klasik

### 1. Uji Normalitas

Pengujian normalitas menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov*. Jika probabilitas lebih besar dari 0,05 maka data berdistribusi normal. Hasil uji normalitas dapat ditunjukkan tabel berikut ini :

Tabel 8. Uji Normalitas dengan Kolmogorov Smirnov

Nilai <i>Kolmogorov-Smirnov Z</i>	<i>Asymp.Sig</i>	Keterangan
1.205	0.110	Normal

Sumber : Lampiran IV.1

Hasil uji normalitas diatas menunjukkan bahwa nilai probabilitas seluruh variabel lebih besar dari 0,050. Dengan demikian data berdistribusi normal.

### 2. Uji Linieritas

Uji linieritas ini bertujuan untuk mengetahui aplikasi variabel bebas dan variabel terikat mempunyai hubungan linear atau tidak. Untuk mengetahui hal tersebut, kedua variabel diuji dengan menggunakan *uji F*. Apabila  $F_{hitung}$  lebih kecil atau sama dengan  $F_{tabel}$  maka terdapat hubungan linier antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Jika  $F_{hitung}$  lebih besar  $F_{tabel}$  maka hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikat tidak linier (Sugiyono, 2007: 273).

Tabel 9. Uji Linieritas

Nilai F hitung	F table (DF 4 : 31)	Keterangan
0.098	2.68	Linier

Sumber: Lampiran IV. 2

Dari hasil uji linieritas di atas dapat disimpulkan hubungan antara variabel *Risk Based Capital*, *Return On Investment*, Rasio Klaim dan Rasio Pertumbuhan Premi dengan Peningkatan Pendapatan Premi adalah linier. Karena nilai  $F_{hitung}$  lebih kecil dari  $F_{tabel}$  maka dapat disimpulkan bahwa variabel dikatakan linier.

### 3. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah hubungan antar variabel bebas terjadi ketergantungan atau tidak. Uji ini menggunakan teknik *korelasiproduct moment* dari Pearson. Syarat tidak terjadinya multikolinieritas adalah harga interkorelasi antar variabel bebas  $< 0,800$ . Apabila harga interkorelasi antar variabel bebas  $\geq 0,800$  berarti terjadi multikolinieritas dan analisis data tidak dapat dilanjutkan (Danang Sunyoto, 2007 : 80. Berikut ini adalah hasil uji multikolinieritas :

Tabel 10. Hasil Uji Multikolinieritas

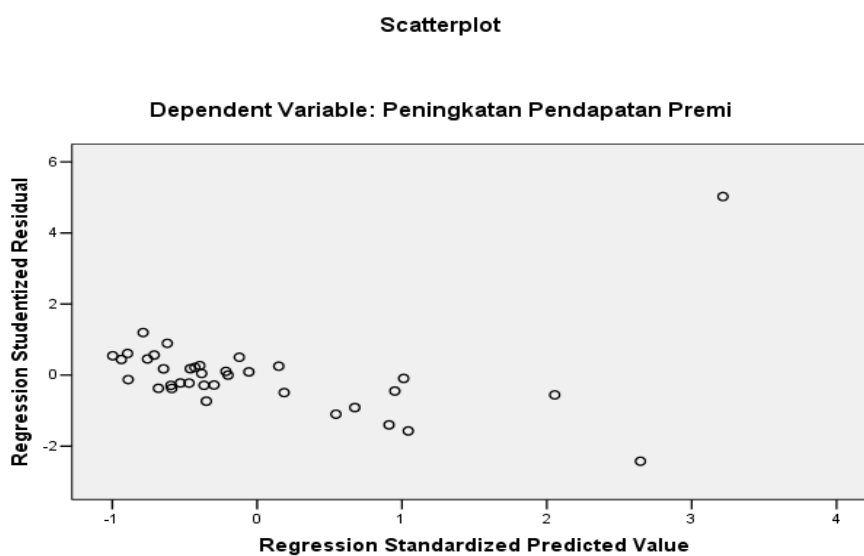
	Risk Based Capital (RBC)	ROI	Rasio Klaim	Rasio Pertumbuhan Premi
Risk Based Capital (RBC)	1			
ROI	0.609	1		
Rasio Klaim	0.083	0.158	1	
Rasio Pertumbuhan Premi	0.426	0.449	0.046	1

Sumber: Lampiran IV. 3

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas menunjukkan bahwa seluruh nilai korelasi antar variabel bebas lebih kecil dari 0,800, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas.

#### 4. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Sunyoto (2007: 94) heteroskedastisitas terjadi jika pada *scatterplot* titik-titiknya mempunyai pola yang teratur baik menyempit, melebar maupun bergelombang-gelombang. “Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas” (Ghozali, 2011: 139). Hasil pengujian heteroskedastisitas ditunjukkan pada gambar 1 berikut :



Gambar 10. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan gambar 6 terlihat bahwa tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y.

Dengan demikian dapat disimpulkan model regresi yang diajukan dalam penelitian ini terjadi tidak gejala heteroskedastisitas.

## 5. Uji Autokorelasi

Ada beberapa cara yang digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi, diantaranya melalui uji Durbin Watson (DW-Test). Uji Durbin Watson akan didapatkan nilai DW hitung ( $d$ ) dan nilai DW tabel ( $d_L$  dan  $d_U$ ).

Nilai tabel DW untuk  $d_L (\alpha; k; n) = (0,05; 4; 36) = 1,236$

Nilai tabel DW untuk  $d_U (\alpha; k; n) = (0,05; 4; 36) = 1,724$

Pada hasil perbandingan  $d\_value$  hasil olah regresi dengan  $d\_value$  pada tingkat signifikan 5% dapat dilihat pada lampiran tabel Durbin Watson maka dapat diperoleh bahwa nilai Durbin Watson Test sebesar 1,804 yang berada diantara  $d_U \leq d \leq 4-d_U$ , sehingga nilai  $DW_{regresi}$  berada pada daerah tidak terjadi gejala auto korelasi.

## D. Uji Hipotesis

### a. Pengujian Hipotesis Pertama

Hipotesis pertama menyatakan bahwa “Terdapat pengaruh positif antara Risk Based Capital (RBC) terhadap Peningkatan Pendapatan Premi”. Untuk menguji hipotesis pertama ini digunakan analisis regresi linier sederhana.

Dengan bantuan seri program *Statistik (SPSS) for windows 16* diperoleh rangkuman hasil analisis regresi linier sederhana seperti pada tabel sebagai berikut:

Tabel 11. Hasil Regresi Pengaruh *Risk Based Capital* terhadap Peningkatan Pendapatan Premi

Variabel	Prediksi Sign	Koefisien	t	p-value	Keterangan
Konstanta		0.259	0.027	0.978	
Risk Based Capital (RBC)	+	0.095	4.476	0.000	H1 didukung
r	0.609				
r <sup>2</sup>	0.371				

Sumber : Data diolah 2014

Hasil analisis regresi linier sederhana seperti pada tabel 9 di atas dapat ditulis persamaan regresi yaitu sebagai berikut :

$$Y = 0,259 + 0,095X_1$$

Nilai konstanta sebesar 0,259, hal ini berarti bahwa Peningkatan Pendapatan premi akan sebesar 0,259 jika *Risk Based Capital* sama dengan nol. Sedangkan koefisien regresi *Risk Based Capital* ( $X_1$ ) adalah positif sebesar 0,095 menunjukkan bahwa apabila *Risk Based Capital* meningkat sebesar 1 satuan maka Pendapatan premi akan meningkat sebesar 0,095 kali dengan asumsi variabel bebas yang lain konstan. Nilai probabilitas (sig-t) sebesar 0,000, nilai ini jauh lebih kecil dibandingkan dengan taraf signifikansi 0,050 maka dapat diartikan bahwa *Risk Based Capital* berpengaruh positif dan signifikan

terhadap Peningkatan Pendapatan Premi. Dengan demikian hipotesis pertama yang menyatakan “Terdapat pengaruh positif antara Risk Based Capital (RBC) terhadap Peningkatan Pendapatan Premi” **didukung**.

Koefisien determinasi  $r^2$  sebesar 0,371 yang berarti 37,1% variasi pada variabel dependen peningkatan pendapatan premi dapat dijelaskan oleh variasi variabel independen *Risk Based Capital*. Sedangkan sisanya 62,9% dipengaruhi oleh variabel yang tidak dijelaskan dalam model tersebut.

## 2. Pengujian Hipotesis Kedua

Hipotesis kedua menyatakan bahwa “Terdapat pengaruh positif antara Rasio Investasi terhadap Peningkatan Pendapatan Premi”. Untuk menguji hipotesis kedua ini digunakan analisis regresi linier sederhana. Dengan bantuan seri program *Statistik (SPSS) for windows 16* diperoleh rangkuman hasil analisis regresi linier sederhana seperti pada tabel sebagai berikut:

Tabel 12. Hasil Regresi Pengaruh Rasio Investasi terhadap Peningkatan Pendapatan Premi

Variabel	Prediksi		t	p-value	Keterangan
	Sign	Koefisien			
Konstanta		23.912	1.159	0.255	
ROI	+	1.574	0.484	0.632	H2 tidak didukung
r	0.083				
$r^2$	0.007				

Sumber : Data diolah 2014

Hasil analisis regresi linier sederhana seperti pada tabel 12 di atas dapat ditulis persamaan regresi yaitu sebagai berikut :

$$Y = 23,912 + 1,574X_2$$

Nilai konstanta sebesar 23,912, hal ini berarti bahwa Pendapatan premi akan sebesar 23,912 jika *Return On Investment* sama dengan nol. Sedangkan nilai koefisien regresi pada variabel *Return On Investment* ( $X_2$ ) adalah positif sebesar 1,574 menunjukkan bahwa apabila *Return On Investment* meningkat sebesar 1 persen maka Pendapatan premi akan meningkat sebesar 1,574 kali dengan asumsi variabel bebas yang lain konstan. Nilai probabilitas (sig-t) sebesar 0,632, nilai ini jauh lebih tinggi dibandingkan dengan 0,050 maka dapat disimpulkan bahwa *Return On Investment* tidak berpengaruh positif terhadap Peningkatan Pendapatan premi. Dengan demikian hipotesis kedua yang menyatakan “Terdapat pengaruh positif antara Rasio Investasi terhadap peningkatan pendapatan premi” **tidak didukung**.

Koefisien determinasi  $R^2$  sebesar 0,007 yang berarti variabel *Return on Investment* tidak mampu menjelaskan variabel dependen Peningkatan Pendapatan premi.

### 3. Pengujian Hipotesis Ketiga

Hipotesis ketiga menyatakan bahwa “Terdapat pengaruh positif Rasio Klaim terhadap Peningkatan Pendapatan premi”. Untuk menguji

hipotesis ketiga ini digunakan analisis regresi linier sederhana. Dengan bantuan seri program *Statistik (SPSS) for windows 16* diperoleh rangkuman hasil analisis regresi linier sederhana seperti pada tabel sebagai berikut:

Tabel 13. Hasil Regresi Pengaruh Rasio Klaim terhadap Peningkatan Pendapatan Premi

Variabel	Prediksi Sign	Koefisien	t	p-value	Keerangan
Konstanta		2.639	0.203	0.841	
Rasio Klaim	+	0.540	2.744	0.010	H3 didukung
r	0.426				
r <sup>2</sup>	0.181				

Sumber : Data diolah 2014

Hasil analisis regresi linier sederhana seperti pada tabel 13 di atas dapat ditulis persamaan regresi yaitu sebagai berikut :

$$Y = 2,639 + 0,540X_3$$

Nilai konstanta sebesar 2,639, hal ini berarti bahwa Peningkatan Pendapatan Premi akan sebesar 2,639 jika Rasio Klaim sama dengan nol, sedangkan koefisien regresi variabel Rasio Klaim ( $X_3$ ) adalah positif sebesar 0,540 menunjukkan bahwa apabila Rasio Klaim meningkat sebesar 1 persen maka Peningkatan Pendapatan Premi akan naik sebesar 0,540 kali dengan asumsi variabel bebas yang lain konstan. Nilai probabilitas (sig-t) sebesar 0,010, nilai ini jauh lebih rendah dibandingkan dengan 0,050 maka pengaruh Rasio Klaim terhadap Peningkatan Pendapatan premi adalah signifikan. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi Rasio Klaim maka Peningkatan



Pendapatan Premi juga semakin meningkat, demikian juga sebaliknya jika Rasio Klaim semakin menurun maka Peningkatan Pendapatan Premi juga semakin menurun.

Koefisien determinasi  $r^2$  sebesar 0,181 yang berarti 18,1% variasi pada variabel dependen Peningkatan Pendapatan premi dapat dijelaskan oleh variasi variabel independen Rasio Klaim. Sedangkan sisanya 81,9% dipengaruhi oleh variabel yang tidak dijelaskan dalam model tersebut.

Dengan demikian hipotesis ketiga yang menyatakan “Terdapat pengaruh positif Rasio Klaim terhadap Peningkatan Pendapatan Premi” **diterima**.

#### **4. Pengujian Hipotesis Keempat**

Hipotesis keempat menyatakan bahwa “Terdapat pengaruh positif antara Rasio Pertumbuhan Premi terhadap Peningkatan Pendapatan Premi”. Untuk menguji hipotesis keempat ini digunakan analisis regresi linier sederhana. Dengan bantuan seri program *Statistik (SPSS) for windows 16* diperoleh rangkuman hasil analisis regresi linier sederhana seperti pada tabel sebagai berikut:

Tabel 14. Hasil Regresi pengaruh Rasio Pertumbuhan Premi terhadap Peningkatan Pendapatan Premi

Variabel	Prediksi Sign	Koefisien	t	p-value
Konstanta		34.480	4.444	0.000
Rasio Pertumbuhan Premi	+	-0.031	-0.534	0.597
R	0.091			
r <sup>2</sup>	0.008			

H4 tidak didukung

Sumber : Data diolah 2014

Hasil analisis regresi linier sederhana seperti pada tabel 14 di atas dapat ditulis persamaan regresi yaitu sebagai berikut :

$$Y = 34,480 - 0,031X_4$$

Nilai konstanta sebesar 34,480, hal ini berarti bahwa Peningkatan Pendapatan Premi akan sebesar 34,480 jika Pertumbuhan Premi sama dengan nol, sedangkan variabel Pertumbuhan Premi ( $X_4$ ) mempunyai pengaruh negatif terhadap Peningkatan Pendapatan Premi, dengan koefisien regresi sebesar -0,031 menunjukkan bahwa apabila Pertumbuhan Premi meningkat sebesar 1 satuan maka Peningkatan Pendapatan Premi akan menurun sebesar 0,031 kali dengan asumsi variabel bebas yang lain konstan. Nilai probabilitas (sig-t) sebesar 0,597, nilai ini jauh lebih tinggi dibandingkan dengan 0,050 maka pengaruh Pertumbuhan Premi terhadap Peningkatan Pendapatan Premi adalah tidak signifikan. Dengan demikian hipotesis keempat yang menyatakan “Terdapat pengaruh positif antara Rasio pertumbuhan Premi terhadap Peningkatan Pendapatan Premi” **tidak didukung**.

Koefisien determinasi  $r^2$  sebesar 0,008 yang berarti 0,8% variasi pada variabel dependen Peningkatan Pendapatan Premi dapat dijelaskan oleh variasi variabel independen Rasio Pertumbuhan Premi, sedangkan sisanya 99,2% dipengaruhi oleh variabel yang tidak dijelaskan dalam model tersebut.

Dengan demikian hipotesis keempat yang menyatakan “Terdapat pengaruh positif Pertumbuhan Premi terhadap Peningkatan Pendapatan Premi” **tidak diterima**.

### 5. Pengujian Hipotesis Kelima

Untuk menguji hipotesis kelima dilakukan dengan analisis regresi linier berganda. Persamaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4$$

Dengan bantuan SPSS 16.0 maka diperoleh hasil regresi linier berganda seperti pada tabel berikut :

Tabel 15. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

	Coefficient		t test		F test	
	b	Beta	t	sig.t	F	Sig. F
(Constant)	-8.170		-0.424	0.675	5.179	0.003
Risk Based Capital (RBC)	0.083	0.530	3.305	0.002		
ROI	-0.222	-0.012	-0.082	0.935		
Rasio Klaim	0.241	0.190	1.223	0.231		
Rasio Pertumbuhan Premi	0.009	0.025	0.175	0.863		
R	0.633					
Adjusted $R^2$	0.323					

Sumber : Hasil Olah Data SPSS, 2014

Dengan memperhatikan model regresi dan hasil regresi linear berganda maka didapat persamaan faktor - faktor yang mempengaruhi Peningkatan Pendapatan Premi yaitu sebagai berikut :

$$Y = -8,170 + 0,083 X_1 - 0,222X_2 + 0,241X_3 + 0,009X_4$$

Dari tabel 15 di atas di dapat  $F_{hitung}$  sebesar 5,179 dengan taraf signifikansi 0,003. Hal ini menunjukkan bahwa probabilitas < taraf signifikansi yang ditolerir ( $0,003 < 0,050$ ), maka  $H_a$  diterima dan menolak  $H_o$ . Ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif signifikan *Risk Based Capital*, Rasio Investasi, Rasio Klaim, dan Pertumbuhan Premi mempunyai pengaruh positif secara simultan terhadap Peningkatan Pendapatan Premi pada perusahaan Asuransi yang terdaftar di BEI pada tahun 2010-2013.

Kemudian untuk menunjukkan berapa persen pengaruh *Risk Based Capital*, Rasio Investasi, Rasio Klaim, dan Pertumbuhan Premi mempunyai pengaruh positif terhadap Peningkatan Pendapatan Premi digunakan koefisien determinasi. Dari tabel 13 di atas dapat diketahui koefisien determinasi (*Adjusted R<sup>2</sup> square*) sebesar 0,323, yang berarti 32,3% variasi peningkatan pendapatan premi dapat dijelaskan oleh keempat variabel bebas yang terdiri dari *Risk Based Capital*, Rasio Investasi, Rasio Klaim, dan Pertumbuhan Premi, sedangkan sisanya 67,7% variasi Peningkatan Pendapatan Premi dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian.

Dengan demikian hipotesis kelima yang menyatakan “Terdapat pengaruh positif antara Rasio Investasi terhadap Aset, Risk Based Capital (RBC), Rasio Klaim Terhadap Premi, dan Rasio pertumbuhan premi terhadap Peningkatan Pendapatan Premi, **dapat diterima**.”

#### **D. Pembahasan**

##### **1. Pengaruh *Risk Based Capital* terhadap Peningkatan Pendapatan Premi**

Hipotesis pertama menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif antara *Risk Based Capital* (RBC) terhadap Peningkatan Pendapatan Premi. Setelah dilakukan perhitungan dengan analisis regresi linier sederhana dengan menggunakan program *SPSS 16.0* diperoleh nilai koefisien regresi sebesar 0,095 dan probabilitas sebesar 0,000. Artinya probabilitas lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan *Risk Based Capital* terhadap Peningkatan Pendapatan premi. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Meirianie (2012) yang menemukan bahwa variabel *Risk Based Capital* berpengaruh positif terhadap laba perusahaan. *Risk Based Capital* adalah jumlah modal minimum yang harus dipenuhi oleh perusahaan asuransi sehingga jika jumlah *Risk Based Capital* meningkat maka perolehan laba perusahaan juga akan berpengaruh

Alat penilaian kesehatan keuangan asuransi dilihat dari aspek permodalannya adalah rasio tingkat solvabilitas. Sebagai upaya agar

industri asuransi kuat dan mengikuti perkembangan peraturan internasional, pemerintah RI melalui SK. Menteri Keuangan Nomor 481/KMK.071/1999 menetapkan standar tingkat solvabilitas perusahaan asuransi berdasarkan perhitungan Risk Based Capital (RBC) atau rasio antara risiko yang ditanggung dan modal sebesar 120% (seratus dua puluh persen). Artinya adalah : Modal minimum perusahaan asuransi adalah  $120\% \times \text{total risiko portofolio usaha yang dihadapi}$ , yaitu risiko portofolio aset, risiko valas dan risiko operasional. Modal dalam hal ini adalah bukan ekuitas yang dicatat di neraca perusahaan, oleh karena tidak semua aset diakui dalam perhitungan RBC, sementara kewajiban 100% diakui. Sebenarnya dengan batasan ini, seluruh perusahaan asuransi tentunya otomatis akan menyesuaikan portofolio usahanya sesuai dengan kapasitas permodalannya.

Pada KMK No. 424/KMK.06/2003 yang merupakan penyempurnaan atas KMK No. 481/KMK.017/1999, lebih dipertegas aturan sanksi atas pencapaian RBC tersebut dimana disebutkan bahwa bila tingkat solvabilitasnya kurang dari 100%, maka perusahaan tersebut dikenakan sanksi administratif dan diwajibkan menyampaikan rencana penyehatan yang disetujui oleh pemegang saham yang dimonitor setiap bulannya oleh Departemen keuangan. Begitu pentingnya ukuran RBC bagi perusahaan asuransi, sehingga sering dijadikan salah satu alat promosi perusahaan untuk membentuk *brand*

*image* masyarakat serta meningkatkan perolehan preminya, dimana dengan memiliki tingkat RBC di atas ketentuan yang ada adalah menjadi salah satu kriteria bahwa perusahaan tersebut adalah sehat dan terjamin. Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa dari 120% batas minimum yang ditetapkan pemerintah sebagian besar perusahaan asuransi memiliki RBC antara 130 – 304% sehingga dari segi batas modal minimumnya perusahaan asuransi ini masuk kategori sehat (*solvent*) Walaupun RBC bukan merupakan suatu tujuan, melainkan “cara” menuju pengembangan suatu sistem pengawasan keuangan perusahaan asuransi yang lebih sehat dengan berbasis kepada risiko, idealnya perusahaan asuransi yang dikategorikan sehat (*solvent*) juga berpengaruh pada perolehan pendapatan preminya.

## **2. Pengaruh Rasio Investasi terhadap Peningkatan Pendapatan Premi**

Hipotesis kedua menyatakan bahwa Rasio Investasi tidak berpengaruh positif terhadap Peningkatan Pendapatan Premi. Setelah dilakukan perhitungan dengan analisis regresi sederhana dengan menggunakan program *SPSS 16.0* diperoleh nilai koefisien regresi sebesar 1,574 dan probabilitas sebesar 0,632. Hal ini menunjukkan probabilitas lebih besar dari 0,050 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan Rasio Investasi terhadap Peningkatan Pendapatan Premi.

Temuan ini konsisten dengan temuan Yuningsih (2004) bahwa Peningkatan Pendapatan Premi tidak berhubungan secara positif terhadap profitabilitas dikarenakan adanya pengaruh faktor lain yang lebih besar seperti biaya-biaya, modal, jumlah aktiva, dan lain-lain. Kondisi ini dapat diakibatkan oleh faktor pemanfaatan aset yang tidak efektif dan optimal untuk mendapatkan premi yang layak. Faktor-faktor lainnya juga yang berpotensi dapat mempengaruhi perolehan premi adalah seperti: faktor *marketing* (pelayanan, promosi, dan sistem tarif (*rating*) serta jenis/variasi/kualitas produk, kemampuan tim *sales/marketing* dalam memasarkan, serta luasnya jaringan kerjasama). Penelitian yang relevan tentang rasio premi adalah penelitian Ginting (2005) yang menyatakan bahwa kelancaran pembayaran kewajiban pada perusahaan asuransi terkait dengan kemampuan perusahaan memasarkan produknya.

### **3. Pengaruh Rasio Klaim terhadap Peningkatan Pendapatan Premi**

Hipotesis ketiga menyatakan bahwa Rasio Klaim berpengaruh positif terhadap Peningkatan Pendapatan Premi. Setelah dilakukan perhitungan dengan analisis regresi sederhana dengan menggunakan program *SPSS 16.0* diperoleh nilai koefisien regresi sebesar 0,540 dan probabilitas sebesar 0,010. Hal ini menunjukkan probabilitas lebih kecil dari 0,050 sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif Rasio Klaim terhadap Peningkatan Pendapatan Premi. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Meirianie



(2012) yang menemukan bahwa secara parsial rasio beban klaim berpengaruh positif terhadap laba perusahaan.

Klaim adalah pengajuan hak yang dilakukan oleh tertanggung kepada penanggung untuk mendapatkan haknya berupa pertanggungan atas kerugian berdasarkan perjanjian atau akad yang telah dibuat atau dengan kata lain klaim merupakan proses pengajuan oleh peserta untuk mendapatkan uang pertanggungan setelah tertanggung melaksanakan seluruh kewajibannya kepada penanggung yaitu berupa penyelesaian pembayaran premi sesuai dengan kesepakatan sebelumnya. Perhitungan rasio beban klaim yang dilakukan perusahaan dapat dicari dengan menggunakan perbandingan antara beban klaim dengan pendapatan premi netto.

Semakin besar rasio klaim terhadap premi menunjukkan bahwa perusahaan asuransi mampu menyelesaikan klaim yang diajukan oleh tertanggung yang sudah menjadi kewajiban penanggung. Hal ini merupakan prestasi/kinerja yang baik bagi perusahaan asuransi, sehingga mampu menimbulkan *image/citra* yang positif di mata masyarakat, dan hal ini akan menjadi daya tarik sehingga terjadi Peningkatan Pendapatan Premi.

#### **4. Pengaruh Pertumbuhan Premi terhadap Peningkatan Pendapatan Premi**

Hipotesis keempat menyatakan bahwa Pertumbuhan Premi tidak berpengaruh positif terhadap Peningkatan Pendapatan premi. Setelah

dilakukan perhitungan dengan analisis regresi sederhana dengan menggunakan program *SPSS 16.0* diperoleh nilai koefisien regresi sebesar -0,031 dan probabilitas sebesar 0,597. Hal ini menunjukkan probabilitas lebih besar dari 0,050 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan Pertumbuhan Premi terhadap Peningkatan Pendapatan Premi.

Pertumbuhan premi dihitung dari peningkatan dan penurunan pendapatan premi neto dibandingkan pendapatan premi tahun sebelumnya. Tidak signifikannya variabel ini karena besar kecilnya peningkatan pendapatan premi antar perusahaan asuransi memiliki rentang yang sangat bervariasi dan tergantung pada ukuran perusahaan. Perusahaan yang memiliki ukuran besar, akan memiliki kecenderungan pendapatan premi yang besar, walaupun tingkat pertumbuhannya kecil. Dan sebaliknya perusahaan yang memiliki ukuran kecil, walaupun memiliki pertumbuhan premi yang besar, maka besarnya pendapatan premi masih lebih rendah dibandingkan pada perusahaan yang berukuran besar. Artinya bahwa faktor ukuran lebih berpengaruh dibandingkan tingkat pertumbuhan. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Rosianan Pusoningrum Wijaya (2013) hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Peningkatan Pendapatan Premi yang diukur dengan Rasio Pertumbuhan Premi menunjukkan bahwa pada tiap perusahaan asuransi mengalami fluktuasi dan tidak mengalami pola yang teratur setiap tahunnya

**5. Pengaruh *Risk Based Capital*, Rasio Investasi, Rasio Klaim, dan Pertumbuhan Premi mempunyai pengaruh positif secara simultan terhadap Peningkatan Pendapatan Premi**

Hipotesis kelima menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif *Risk Based Capital* (RBC), Rasio Investasi, Rasio Klaim, dan Rasio Pertumbuhan Premi terhadap Peningkatan Pendapatan Premi pada perusahaan Asuransi yang terdaftar di BEI pada tahun 2010-2013. Setelah dilakukan perhitungan dengan analisis regresi berganda dengan menggunakan program *SPSS 16.0* diperoleh nilai sig f sebesar 0,003. Hal ini menunjukkan probabilitas lebih kecil dari 0,050 sehingga dapat disimpulkan bahwa *Risk Based Capital*, Rasio Investasi, Rasio Klaim, dan Pertumbuhan Premi mempunyai pengaruh positif secara simultan terhadap Peningkatan Pendapatan Premi pada perusahaan Asuransi yang terdaftar di BEI pada tahun 2010-2013.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Meirianie (2012) hasil penelitian *multivariate* menunjukkan bahwa secara simultan menunjukkan bahwa variabel rasio likuiditas, rasio *agentâ balance to surplus*, rasio *solvency margin*, rasio tingkat kecukupan dana, rasio beban komisi, rasio beban klaim, rasio biaya manajemen, rasio *underwriting*, rasio retensi sendiri dan RBC mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap *laba perusahaan*

*Risk Based Capital* menunjukkan aspek permodalan pada perusahaan asuransi dengan batasan RBC minimal adalah 120%. Semakin besar RBC perusahaan maka tingkat kecukupan modal perusahaan semakin baik sehingga hal ini akan meningkatkan pendapatan premi perusahaan.

Rasio investasi adalah kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba. Rasio investasi diukur dengan berdasarkan perbandingan laba bersih dengan total aktiva. Perusahaan yang memiliki Rasio investasi tinggi menunjukkan kinerja profitabilitas yang baik, sehingga memiliki Rasio Investasi yang semakin baik dan hal ini akan meningkatkan pendapatan premi.

Rasio Klaim adalah besarnya beban klaim terhadap Peningkatan Pendapatan Premi. Pengukuran ini penting untuk mengetahui apakah biaya-biaya yang dikeluarkan tidak melebihi pendapatan neto yang diterima dan apakah berada pada tingkat kewajaran atau tidak. Premi neto adalah premi bruto setelah dikurangi premi reasuransi, setelah premi reasuransi bayar dikurangi komisinya (premi retensi sendiri). Semakin baik dalam penyelesaian klaim maka semakin besar kepercayaan nasabah sehingga akan meningkatkan pendapatan premi asuransi.

Pertumbuhan premi merupakan besarnya peningkatan premi terhadap pendapatan premi tahun sebelumnya. Semakin baik

pertumbuhan premi, menunjukkan pertumbuhan perusahaan semakin baik. Pertumbuhan perusahaan yang sehat dianggap sebagai persyaratan dasar dari keberhasilan perusahaan. Perusahaan yang bertumbuh, ukuran (size) dan pangsa pasarnya akan meningkatkan laba perusahaan. Selanjutnya, perusahaan yang pertumbuhannya tinggi akan menarik bagi *management talent* dan sumber-sumber keuangan yang besar (Simanjuntak, B. Herris;2008:12). Pertumbuhan bisnis merupakan salah satu indikator kunci yang bersifat dinamis atas keberhasilan suatu usaha khususnya untuk mencapai pendapatan premi seperti yang ditargetkan.

#### **E. Keterbatasan Penelitian**

Peneliti menyadari bahwa hasil penelitian ini masih jauh dari sempurna. Hal ini disebabkan masih terdapat beberapa keterbatasan-keterbatasan sebagai berikut :

1. Jumlah sampel dalam penelitian ini hanya sebanyak 9 perusahaan asuransi sehingga belum dapat digeneralisasikan untuk sampel yang lebih besar.
2. Pengaruh variabel *independen* terhadap *dependen* sangat kecil, sehingga banyak faktor lain yang mempengaruhi Peningkatan Pendapatan Premi selain variabel yang digunakan dalam penelitian ini

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dijelaskan di Bab sebelumnya, maka kesimpulan dari penelitian ini adalah:

1. *Risk Based Capital* berpengaruh positif terhadap Peningkatan Pendapatan Premi pada perusahaan asuransi yang terdaftar di BEI selama tahun 2010 – 2013, terbukti nilai  $p\text{ value} < 5\%$  ( $0,000 < 0,050$ ). Hal ini berarti semakin besar *Risk Based Capital* semakin tinggi pula Peningkatan Pendapatan Premi.
2. Rasio Investasi tidak berpengaruh positif terhadap Peningkatan Pendapatan Premi pada perusahaan asuransi yang terdaftar di BEI selama tahun 2010 – 2013, terbukti nilai  $p\text{ value} > 5\%$  ( $0,632 > 0,050$ ). Hal ini berarti besar kecilnya nilai *Return On Investment* tidak mempengaruhi Peningkatan Pendapatan Premi.
3. Rasio Klaim berpengaruh positif terhadap Pendapatan Premi pada perusahaan asuransi yang terdaftar di BEI selama tahun 2010 – 2013, terbukti nilai  $p\text{ value} < 5\%$  ( $0,010 < 0,050$ ). Hal ini berarti semakin besar Rasio Klaim maka Peningkatan Pendapatan Premi juga naik, demikian juga sebaliknya.
4. Pertumbuhan Premi tidak berpengaruh positif terhadap Peningkatan Pendapatan Premi pada perusahaan asuransi yang terdaftar di BEI selama

tahun 2010 – 2013, terbukti nilai  $p \text{ value} > 5\%$  ( $0,597 > 0,050$ ). Hal ini berarti besar kecilnya Pertumbuhan Premi tidak akan mempengaruhi peningkatan Pendapatan Premi pada perusahaan asuransi.

5. *Risk Based Capital*, Rasio Investasi, Rasio Klaim, dan Pertumbuhan Premi mempunyai pengaruh positif secara simultan terhadap Peningkatan Pendapatan Premi pada perusahaan Asuransi yang terdaftar di BEI pada tahun 2010-2013, terbukti nilai  $p \text{ value} < 5\%$  ( $0,003 < 0,050$ )

## 5.2. Saran

Berdasarkan simpulan yang telah dikemukakan di atas, maka saran-saran yang diajukan adalah :

1. Bagi investor hendaknya memilih perusahaan yang memiliki rasio *Risk Based Capital* (RBC) dan rasio klaim yang tinggi, karena perusahaan asuransi dengan rasio RBC Dan Klaim yang besar akan meningkatkan pendapatan premi pada perusahaan asuransi. Semakin besar Peningkatan pendapatan premi maka laba yang diharapkan akan semakin tinggi sehingga mampu mempengaruhi tingkat kemakmuran investor.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Sebaiknya peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian yang sama dengan menggunakan sampel yang lebih besar, sehingga dapat memperkuat hasil kesimpulan yang telah dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya. Begitu juga untuk variabel bebas yang digunakan sebagai prediktor hendaknya ditambah serta menambahkan variabel kontrol seperti ukuran perusahaan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. (2013). Tips Menilai dan Memilih Perusahaan Asuransi. Diambil dari: <http://www.asuransibijaksana.com/2012/03/tips-menilai-dan-memilih-Perusahaan.html>. Diunduh pada tanggal 21 April 2014
- Anonim. (2014). Pengertian Premi. Diambil dari : <http://id.shvoong.Com/writing-and-speaking/presenting/2063124-pengertian-premi-asuransi/#ixzz2fuAjIoiQ>. Diunduh pada tanggal 21 April 2014
- Alan Partington. (1998). *Patterns and meaning: using corpora for English language research and teaching*. Philadelphia: John Benjamins publishing .Co
- Bambang Riyanto. (2008). *Dasar-dasar Keuangan Perusahaan Asuransi*. Cetakan Ketujuh, BPFE. Yogyakarta.
- Danang Sunyoto. (2007). *Analisis Regresi dan Korelasi Bivariat; Ringkasan dan Kasus*, cetakan pertama. Yogyakarta: Amara Books.
- Deanta, A. (2006). *Exel untuk Akuntansi dan Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Andi.
- Ginting, Imelda, R., (2005), *Analisis Kesehatan Keuangan dan Pemetaan Perusahaan Asuransi Jiwa Tahun 2003-2004*, <http://www.google.com>, Diunduh pada tanggal 21 April 2014.
- Hendrisman Rahim. (2013). Optimisme Pertumbuhan Asuransi Indonesia Proyeksi Perkembangan Lima Tahun (2014-2018). *Jurnal Asuransi dan Manajemen Resiko*. Diunduh pada tanggal 26 April 2014
- Herman Darmawi. (2006). *Manajemen Asuransi*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Husein Umar. (2011). *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Jakarta: Rajawali Pers.
- <http://elib.unikom.ac.id/download.php?id=16407>. Diunduh pada tanggal 21 April 2014
- Ikatan Akuntan Indonesia, (1994), *Standar Akuntansi Keuangan*, PSAK No. 28 Tentang Standar Akuntansi Asuransi Kerugian, Jakarta.
- Juli Irmayanto. (1997). *Manajemen Uang dan Bank*. PT. Perlindo Jakarta



- Jogiyanto Hartono. (2010). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi Edisi ke tujuh*. Yogyakarta: BPFE.
- Keputusan Menteri Keuangan No. 481/KMK.017/1999 tanggal 7 Oktober 1999 Tentang Kesehatan Keuangan Perusahaan Asuransi dan Perusahaan Reasuransi
- Keputusan Menteri Keuangan No. 424/KMK.06/2003 tanggal 30 September 2003 Tentang Kesehatan Keuangan Perusahaan Asuransi dan Perusahaan Reasuransi.
- Keputusan Direktorat Jenderal Lembaga Keuangan No. 2149/LK/2004 Tentang Ketentuan Batas Minimum Retensi Sendiri Perusahaan Asuransi.
- Kotler, Philip dan Gary Armstrong. (2008). *Prinsip-Prinsip Pemasaran*. Edisi Bahasa Indonesia. Edisi 12. Jilid 1. Alih Bahasa: Bob Sabran, M.M. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Ludovicus Sensi. (2006). *Memahami Akuntansi Asuransi Kerugian*. Jakarta: PT. Prima Mitra Edukarya
- Lukman Syamsuddin. (2001). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta.: PT Raja Grafindo Persada
- Mas'ud Machfoedz. (1994). *Financial Ratio Characteristic Analysis and The Prediction of Earnings Changes in Indonesia*, Kelola No. 7:114-133
- Muhamad Syakir Sula. (2006). *Marketing Syariah*. Jakarta: Mizan Pustaka
- Mudrajat Kuncoro. (2003). *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi*. Jakarta: Erlangga.
- Mulyadi. (2001). *Akuntansi Manajemen: Konsep, Manfaat, dan Rekayasa*, edisi ketiga, STIE YKPN: Yogyakarta.
- Munawir. (2007). *Analisa Laporan Keuangan Perusahaan Asuransi*. Cetakan Kedua, Liberty. Yogyakarta.
- Nani Yuningsih. (2004). *Pengaruh Pendapatan Premi Asuransi Jiwa Terhadap Tingkat Profitabilitas Pada PT. Asuransi Jiwasraya Tahun 1997-2003*, Perpustakaan Universitas Kristen Petra, Jakarta. Diunduh pada tanggal 26 April 2014
- Pangestu Subagyo dkk. (1999) *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Yogyakarta, STIE YKPN

- Radiks Purba. (2006). *Memahami Asuransi di Indonesia*. Edisi Baru, Aditya Media. Yogyakarta.
- Soeismo Djojosoedarso. (2003). *Prinsip-Prinsip Manajemen Risiko Dan Asuransi*, Salemba Empat, Jakarta.
- Suad Husnan. (2007). *Manajemen Keuangan Asuransi, Teori dan Terapan*. Jilid Pertama, Rineka Cipta. Jakarta.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- \_\_\_\_\_. (2012). *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2006). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Suharyadi dan Purwanto. (2011). *Statistika untuk Ekonomi dan Keuangan Modern*. Jakarta: Salemba Empat.
- Suliyanto. (2009). *Metode Riset Bisnis*. Yogyakarta: Andi
- Simanjuntak, B. Herris. (2008), *Kegagalan Strategi Perusahaan*, Jurnal Asuransi, ThXII No. 26, Hal. 12-16.
- Sinaga, Hotbonar, H. (2004), *Membangun Asuransi Membangun Indonesia*, Jakarta
- Uma Sekaran. (2006). *Research Methods for Businis*. Jakarta: Salemba Empat
- Undang-undang Republik Indonesia nomor 2 tahun 1992 Tentang Usaha Perasuransian
- [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).
- Zaki Baridwan. (2004). *Intermediate Accounting*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.

# Lampiran

**LAMPIRAN 1**  
**DAFTAR PERUSAHAAN SAMPEL**

No	Kode	Nama
	Saham	Emiten
1	ABDA	ASURANSI BINA DANA ARTA Tbk
2	AHAP	ASURANSI HARTA AMAN PRATAMA Tbk
3	AMAG	ASURANSI MULTI ARTHA GUNA Tbk
4	ASBI	ASURANSI BINTANG Tbk
5	ASDM	ASURANSI DAYIN MITRA Tbk
6	ASJT	ASURANSI JASA TANIA Tbk
7	ASRM	ASURANSI RAMAYANA Tbk
8	LPGI	Lippo General Insurance Tbk
9	PNIN	PANIN INSURANCE Tbk

No	Kode Emiten	Nama Perusahaan	Peningkatan Pendapatan Premi			Risk Based Capital (RBC)	ROI			Rasio klaim			Rasio Pertumbuhan Premi		
			2010	2009	%		Laba bersih	Total Asset	%	Beban Klaim	Pendapataan Premi	%	Kenaikan/penurunan Premi netto	Premi Netto Tahun Sebelumnya	%
1	ABDA	Asuransi Bina Dana Arta Tbk	425.993	336.275	26,68	149,57	45.296	845.778	5,36	303.899	425.993	0,71	51.620	336.275	0,15
2	ASBI	Asuransi Bintang Tbk	69.414	59.952	15,78	192,75	2.676	243.601	1,10	26.793	69.414	0,39	11.523	59.952	0,19
3	ASDM	Asuransi Dayin Mitra Tbk	101.742	98.211	3,60	200,9	14.150	308.122	4,59	45.201	101.742	0,44	6.374	101.742	0,06
4	AHAP	Asuransi Harta Aman Pratama Tbk	116.621	79.147	47,35	176	9.413	126.549	7,44	47.877	116.621	0,41	9.495	79.147	0,12
5	ASJT	Asuransi Jaya Tania Tbk	109.885	90.448	21,49	179,9	12.006	182.571	6,58	31.395	109.885	0,29	7.089	90.448	0,08
6	AMAG	Asuransi Multi Artha Guna Tbk	245.649	218.326	12,51	282	59.362	654.356	9,07	106.038	195.702	0,54	16.551	218.326	0,08
7	ASRM	Asuransi Ramayana Tbk	237.044	234.117	1,25	186,60	24.382	457.415	5,33	83.908	237.044	0,35	14.921	234.117	0,06
8	LPGI	Lippo General Insurance Tbk	225.701	172.362	30,95	339,1	54.058	883.222	6,12	176.282	225.701	0,78	17.404	172.362	0,10
9	PNIN	Panin Insurance Tbk	1.470.734	1.100.337	33,66	1.175	575	9.358	6,14	2.733.865	1.470.734	1,86	12.526	1.100.337	0,01

### LAMPIRAN 3 DATA RASIO KEUANGAN 2011

No	Kode Emiten	Nama Perusahaan	Peningkatan Pendapatan Premi			Risk Based Capital (RBC)	ROI			Rasio klaim			Rasio Pertumbuhan Premi		
			2011	2010	%	(%)	Laba bersih	Total Asset	%	Beban Klaim	Pendapataan Premi	%	Kenaikan/penurunan Premi netto	Premi Netto Tahun Sebelumnya	%
1	ABDA	Asuransi Bina Dana Arta Tbk	537.426	425.993	26,16	283,53	87.622	1.106.154	7,92	391.569	537.426	0,73	40.074	425.993	0,09
2	ASBI	Asuransi Bintang Tbk	86.211	69.414	24,20	167,90	9.119	245.566	3,71	38.308	86.211	0,44	5.216	69.414	0,08
3	ASDM	Asuransi Dayin Mitra Tbk	377.489	101.742	271,03	173,1	21.805	331.259	6,58	42.494	377.489	0,11	8.546	98.211	0,09
4	AHAP	Asuransi Harta Aman Pratama Tbk	146.378	116.621	25,52	149	14.430	144.971	9,95	45.798	146.378	0,31	500.025	116.621	4,29
5	ASJT	Asuransi Jaya Tania Tbk	114.393	109.885	4,10	159,3	12.192	162.570	7,50	29.750	114.393	0,26	5.565	109.885	0,05
6	AMAG	Asuransi Multi Artha Guna Tbk	251.844	195.702	28,69	302	95.466	1.051.934	9,08	138.231	251.844	0,55	32.218	195.702	0,16
7	ASRM	Asuransi Ramayana Tbk	267.554	237.044	12,87	232,24	37.159	609.497	6,10	115.957	267.554	0,43	13.125	237.044	0,06
8	LPGI	Lippo General Insurance Tbk	304.343	225.701	34,84	365,1	42.014	894.611	4,70	210.539	304.343	0,69	29.994	225.701	0,13
9	PNIN	Panin Insurance Tbk	2.536.193	1.470.734	72,44	1.002	679	11.572	5,87	2.320.093	2.536.193	0,91	3.991	1.470.734	0,00

#### LAMPIRAN 4 DATA RASIO KEUANGAN 2012

No	Kode Emiten	Nama Perusahaan	Peningkatan Pendapatan Premi			Risk Based Capital (RBC)	ROI			Rasio klaim			Rasio Pertumbuhan Premi		
			2012	2011	%		Laba bersih	Total Asset	%	Beban Klaim	Pendapataan Premi	%	Kenaikan/penurunan Premi netto	Premi Netto Tahun Sebelumnya	%
1	ABDA	Asuransi Bina Dana Arta Tbk	651.927	537.426	21,31	312,21	118.689	1.796.429	6,61	427.645	651.927	0,66	44.922	537.426	0,08
2	ASBI	Asuransi Bintang Tbk	136.306	86.211	58,11	164,45	26.290	369.709	7,11	42.674	136.306	0,31	15.034	86.211	0,17
3	ASDM	Asuransi Dayin Mitra Tbk	482.584	377.489	27,84	160,8	28.542	996.178	2,87	37.771	482.584	0,08	38.964	377.489	0,10
4	AHAP	Asuransi Harta Aman Pratama Tbk	181.879	146.378	24,25	159	16.548	252.378	6,56	54.106	181.879	0,30	10.400	146.378	0,07
5	ASJT	Asuransi Jaya Tania Tbk	175.445	114.393	53,37	165,8	12.461	189.137	6,59	71.623	175.445	0,41	5.232	114.393	0,05
6	AMAG	Asuransi Multi Artha Guna Tbk	366.569	251.844	45,55	343,0	147.142	1.349.457	10,90	184.015	366.569	0,50	2.819	251.844	0,01
7	ASRM	Asuransi Ramayana Tbk	351.852	267.554	31,51	227,11	32.642	1.070.925	3,05	159.221	351.852	0,45	35.771	267.554	0,13
8	LPGI	Lippo General Insurance Tbk	388.629	304.343	27,69	305,1	42.621	1.447.602	2,94	257.615	388.629	0,66	84.286	304.343	0,28
9	PNIN	Panin Insurance Tbk	2.536.193	2.359.637	7,48	672	789	13.059	6,04	2.152.273	2.536.193	0,85	711	2.536.193	0,00

**LAMPIRAN 5 DATA RASIO KEUANGAN 2013**

No	Kode Emiten	Nama Perusahaan	Peningkatan Pendapatan Premi			Risk Based Capital (RBC)	ROI			Rasio klaim			Rasio Pertumbuhan Premi		
			2013	2012	%		(%)	Laba bersih	Total Asset	%	Beban Klaim	Pendapataan Premi	%	Kenaikan/penurunan Premi netto	Premi Netto Tahun Sebelumnya
1	ABDA	Asuransi Bina Dana Artta Tbk	782.342	651.927	20,00	475,67	151.478	2.153.350	7,03	526.319	782.342	0,67	173.701	651.927	0,27
2	ASBI	Asuransi Bintang Tbk	149.940	136.306	10,00	130,75	19.792	398.947	4,96	59.291	149.940	0,40	903.133	136.306	6,63
3	ASDM	Asuransi Dayin Mitra Tbk	534.869	482.584	10,83	213,9	32.841	1.099.220	2,99	52.911	534.869	0,10	22.571	482.584	0,05
4	AHAP	Asuransi Harta Aman Pratama Tbk	222.399	181.879	22,28	175	21.547	296.406	7,27	73.108	222.399	0,33	12.195	181.879	0,07
5	ASJT	Asuransi Jaya Tania Tbk	233.136	175.445	32,88	171,98	5.653	202.092	2,80	129.598	233.136	0,56	12.316	175.445	0,07
6	AMAG	Asuransi Multi Artha Guna Tbk	409.127	366.569	11,61	547	152.769	1.479.728	10,32	227.888	409.127	0,56	12.490	366.569	0,03
7	ASRM	Asuransi Ramayana Tbk	375.635	351.852	6,76	144,64	33.721	1.167.762	2,89	171.673	375.635	0,46	20.158	351.852	0,06
8	LPGI	Lippo General Insurance Tbk	573.670	388.629	47,61	332,3	79.133	1.712.065	4,62	399.227	573.670	0,70	185.041	388.629	0,48
9	PNIN	Panin Insurance Tbk	3.400.132	2.359.637	44,10	627	797	17.740	4,49	2.208.033	3.400.132	0,65	18.441	2.359.637	0,01



## Analisis Statistik

### Hipotesis Pertama Regression

**Variables Entered/Removed<sup>a</sup>**

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Risk Based Capital (RBC)	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Peningkatan Pendapatan Premi

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.609 <sup>a</sup>	.371	.352	35.35326

a. Predictors: (Constant), Risk Based Capital (RBC)

**ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	25042.878	1	25042.878	20.037	.000 <sup>a</sup>
	Residual	42494.998	34	1249.853		
	Total	67537.875	35			

a. Predictors: (Constant), Risk Based Capital (RBC)

b. Dependent Variable: Peningkatan Pendapatan Premi

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.259	9.433		.027	.978
	Risk Based Capital (RBC)	.095	.021	.609	4.476	.000

a. Dependent Variable: Peningkatan Pendapatan Premi

## Hipotesis Kedua Regression

**Variables Entered/Removed<sup>b</sup>**

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	ROI <sup>a</sup>	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Peningkatan Pendapatan Premi

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.083 <sup>a</sup>	.007	-.022	44.41646

a. Predictors: (Constant), ROI

**ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	461.916	1	461.916	.234	.632 <sup>a</sup>
	Residual	67075.959	34	1972.822		
	Total	67537.875	35			

a. Predictors: (Constant), ROI

b. Dependent Variable: Peningkatan Pendapatan Premi

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	23.912	20.631		1.159	.255
	ROI	1.574	3.252	.083	.484	.632

a. Dependent Variable: Peningkatan Pendapatan Premi

## Hipotesis Ketiga Regression

**Variables Entered/Removed<sup>b</sup>**

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Rasio <sub>a</sub> Klaim	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Peningkatan Pendapatan Premi

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.426 <sup>a</sup>	.181	.157	40.32666

a. Predictors: (Constant), Rasio Klaim

**ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	12245.730	1	12245.730	7.530	.010 <sup>a</sup>
	Residual	55292.145	34	1626.240		
	Total	67537.875	35			

a. Predictors: (Constant), Rasio Klaim

b. Dependent Variable: Peningkatan Pendapatan Premi

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.639	13.018		.203	.841
	Rasio Klaim	.540	.197	.426	2.744	.010

a. Dependent Variable: Peningkatan Pendapatan Premi

## Hipotesis Keempat Regression

**Variables Entered/Removed<sup>a</sup>**

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Rasio Pertumbuhan Premi	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Peningkatan Pendapatan Premi

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.091 <sup>a</sup>	.008	-.021	44.38359

a. Predictors: (Constant), Rasio Pertumbuhan Premi

**ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	561.180	1	561.180	.285	.597 <sup>a</sup>
	Residual	66976.695	34	1969.903		
	Total	67537.875	35			

a. Predictors: (Constant), Rasio Pertumbuhan Premi

b. Dependent Variable: Peningkatan Pendapatan Premi

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	34.480	7.759		4.444	.000
	Rasio Pertumbuhan Premi	-.031	.059	-.091	-.534	.597

a. Dependent Variable: Peningkatan Pendapatan Premi

## Hipotesisi Kelima Regression

**Variables Entered/Removed<sup>a</sup>**

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Rasio Pertumbuhan Premi, Rasio Klaim, ROI, Risk Based Capital (RBC)	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Peningkatan Pendapatan Premi

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.633 <sup>a</sup>	.401	.323	36.13777

a. Predictors: (Constant), Rasio Pertumbuhan Premi, Rasio Klaim, ROI, Risk Based Capital (RBC)

**ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	27053.786	4	6763.446	5.179	.003 <sup>a</sup>
	Residual	40484.089	31	1305.938		
	Total	67537.875	35			

a. Predictors: (Constant), Rasio Pertumbuhan Premi, Rasio Klaim, ROI, Risk Based Capital (RBC)

b. Dependent Variable: Peningkatan Pendapatan Premi

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-8.170	19.275		-.424	.675
	Risk Based Capital (RBC)	.083	.025	.530	3.305	.002
	ROI	-.222	2.700	-.012	-.082	.935
	Rasio Klaim	.241	.197	.190	1.223	.231
	Rasio Pertumbuhan Premi	.009	.049	.025	.175	.863

a. Dependent Variable: Peningkatan Pendapatan Premi

## Analisis Deskriptif

### Descriptives

**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Peningkatan Pendapatan Premi	36	1.25	271.03	33.2306	43.92782
Risk Based Capital (RBC)	36	126.60	1175.00	345.9361	280.65223
ROI	36	1.10	10.90	5.9217	2.30863
Rasio Klaim	36	7.83	185.88	56.6567	34.64184
Rasio Pertumbuhan Premi	36	.03	662.58	39.8894	127.83664
Valid N (listwise)	36				

### Frequencies

**Statistics**

		Pendapatan Premi	Risk Based Capital (RBC)	ROI	Rasio Klaim	Rasio Pertumbuhan Premi
N	Valid	36	36	36	36	36
	Missing	0	0	0	0	0

### Frequency Table

**Peningkatan Pendapatan Premi**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1.25 - 46.2	30	83.3	83.3	83.3
	46.2 - 91.2	5	13.9	13.9	97.2
	226.1 - 271	1	2.8	2.8	100.0
	Total	36	100.0	100.0	

**Risk Based Capital (RBC)**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	130.8 - 304.8	24	66.7	66.7	66.7
	304.8 - 478.8	7	19.4	19.4	86.1
	478.8 - 652.9	2	5.6	5.6	91.7
	652.9 - 826.9	1	2.8	2.8	94.4
	1001 - 1175	2	5.6	5.6	100.0
	Total	36	100.0	100.0	

**ROI**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1.1 - 2.7	1	2.8	2.8	2.8
	2.7 - 4.4	7	19.4	19.4	22.2
	4.4 - 6	8	22.2	22.2	44.4
	6 - 7.6	14	38.9	38.9	83.3
	7.6 - 9.3	3	8.3	8.3	91.7
	9.3 - 10.9	3	8.3	8.3	100.0
	Total	36	100.0	100.0	

**Rasio Klaim**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	7.83 - 37.5	10	27.8	27.8	27.8
	37.5 - 67.2	17	47.2	47.2	75.0
	67.2 - 96.9	8	22.2	22.2	97.2
	156.2 - 185.9	1	2.8	2.8	100.0
	Total	36	100.0	100.0	

**Rasio Pertumbuhan Premi**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0.03 - 110.5	34	94.4	94.4	94.4
	331.3 - 441.7	1	2.8	2.8	97.2
	552.2 - 662.6	1	2.8	2.8	100.0
Total		36	100.0	100.0	



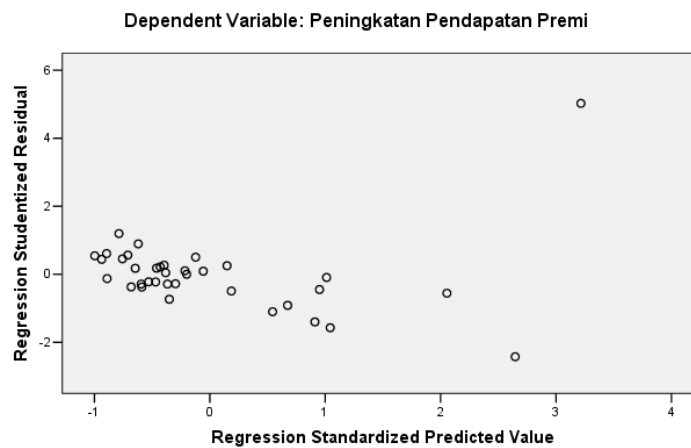
## Uji asumsi klasik

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-8.170	19.275		-.424	.675		
	Risk Based Capital (RBC)	.083	.025	.530	3.305	.002	.752	1.330
	ROI	-.222	2.700	-.012	-.082	.935	.960	1.042
	Rasio Klaim	.241	.197	.190	1.223	.231	.798	1.253
	Rasio Pertumbuhan Premi	.009	.049	.025	.175	.863	.950	1.052

a. Dependent Variable: Peningkatan Pendapatan Premi

Scatterplot



## NPar Tests

### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Standardized Residual
N		36
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.94112395
Most Extreme Differences	Absolute	.201
	Positive	.201
	Negative	-.160
Kolmogorov-Smirnov Z		1.205
Asymp. Sig. (2-tailed)		.110

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

## Correlations

### Correlations

		Peningkatan Pendapatan Premi	Risk Based Capital (RBC)	ROI	Rasio Klaim	Rasio Pertumbuhan Premi
Peningkatan Pendapatan Premi	Pearson Correlation	1	.609**	.083	.426**	-.091
	Sig. (2-tailed)		.000	.632	.010	.597
	N	36	36	36	36	36
Risk Based Capital (RBC)	Pearson Correlation	.609**	1	.158	.449**	-.189
	Sig. (2-tailed)	.000		.359	.006	.270
	N	36	36	36	36	36
ROI	Pearson Correlation	.083	.158	1	.046	.087
	Sig. (2-tailed)	.632	.359		.791	.612
	N	36	36	36	36	36
Rasio Klaim	Pearson Correlation	.426**	.449**	.046	1	-.079
	Sig. (2-tailed)	.010	.006	.791		.647
	N	36	36	36	36	36
Rasio Pertumbuhan Premi	Pearson Correlation	-.091	-.189	.087	-.079	1
	Sig. (2-tailed)	.597	.270	.612	.647	
	N	36	36	36	36	36

\*\*. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

### Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.633 <sup>a</sup>	.401	.323	36.13777	1.804

a. Predictors: (Constant), Rasio Pertumbuhan Premi, Rasio Klaim, ROI, Risk Based Capital (RBC)

b. Dependent Variable: Peningkatan Pendapatan Premi

# HISTOGRAM

